

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE FULL DAY SCHOOL**

SKRIPSI

OLEH

FITROTUD DINIYAH

NIM 09140123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE FULL DAY SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH

FITROTUD DINIYAH
NIM 09140123



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE FULL DAY SCHOOL
SKRIPSI**

OLEH

**Fitrotud Diniyah
09140123**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**

Tanggal, 27 Maret 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002**

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE FULL DAY SCHOOL

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fitrotud Diniyah (09140123)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 April 2013 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

:

NIP. 196902111995031002

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

:

NIP. 197608032006041001

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

:

NIP. 197608032006041001

Penguji Utama

Dr. H. Moh Padil, M.Ag

:

NIP. 196512051994031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa kupanjatkan kepada Allah SWT, Sholawat dan Salam kepada Rasulullah, ku persembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Tercinta

Bapak dan Ma'e tercinta (Nasir dan Nadliroh) dengan tulus ikhlas mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya. Setiap do'a yang teruntai dari bibir sucimu selalu mengiringi tiap langkahku untuk meraih cita-cita. Karya kecilku ini tiadalah artinya dengan setiap tetes keringat dan pengorbananmu selama ini. *"Ya Rabb...lindungi dan sayangilah mereka di dunia dan akhirat kelak"*

Kakak-kakakku (mb' Yun, cak Abror, Mb' Ikma + mas Chicco) *Welcome to the our big family*", cak Iqbal) terimakasih atas do'a, kepercayaan, nasehat dan motivasi kalian selama ini. Adek-adekku si kembar "Adi dan Udin" serta adekku yang paling kecil "Enna", terimakasih atas do'a dan canda tawa kalian selama ini yang menjadi sebuah kebahagiaan tak ternilai di istana surga kita.

Serta semua keluarga besarku mbah, pakhde, budhe, paman, bibi beserta sepupu-sepupuku yang kusayangi

Teman-teman

My Best Friends (Nisaa, Ima, Galuh, Dewi, Indah, Intan) selamat berjuang dan melangkah ke masa depan dengan kesuksesan, teman seperjuangan di 43 (Ita, Nia, Nur, Hanif, Yati), Para Punggawa IMM (Pelopor, Revivalis dan Reformer), Teman seperjuangan di ISC, Kelompok 25 PKLI MIN Rejoso, Teman-teman PGMI angkatan 2009, Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang ku dapat bersama kalian.

Akhir kata, Diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku padamu ya Rabb....

Alhamdulillahirabbil'alamiin

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali ‘Imron Ayat : 104)¹

¹ Al-Quranul Karim Surat Ali Imran Ayat 104

NOTA DINAS

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 Dosen Fakultas Tarbiyah
 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitrotud Diniyah

Malang, 27 Maret 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitrotud Diniyah

NIM : 09140123

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MI
 Muhammadiyah 1 Pare Full Day School

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Maret 2013

Fitrotud Diniyah
NIM. 09140123

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School*” .

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yaitu “*Dinul Islam*” yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku dan segenap keluarga tercinta yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan motivasi dan kepercayaan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku Ketua Program Studi PGMI yang selalu memberikan kritik dan saran demi kemajuan dan kebaikan kami.
5. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Bapak Bupati Lamongan yang telah memberikan motivasi dan bantuan materi selama menyelesaikan pendidikan S1.
8. Bapak Drs. M. Efendi selaku Kepala MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MI tersebut.
9. Semua Dewan Guru beserta staf MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School, yang telah memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan.
10. Seluruh siswa MI Muhammadiyah 1 Pare Full day School yang turut membantu jalannya program penelitian ini.

11. Semua teman-teman PGMI angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat positif bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, bobot maupun isinya. Harapan kami semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 27 Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	ORIGINALITAS PENELITIAN	8
TABEL 2.1	NILAI AKHLAK YANG DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH/MADRASAH	20
TABEL 2.2	TINGKAT DAN TAHAP PERKEMBANGAN MORAL	21
TABEL 4.1	SASARAN PROGRAM SEKOLAH.....	58
TABEL 4.2	STRUKTUR KURIKULUM MI MUHAMMADIYAH 1 PARE	63
TABEL 4.3	CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN.....	65
TABEL 4.4	PROGRAM PEMBIASAAN.....	71
TABEL 4.5	REKAPITULASI HASIL RESPON SISWA.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 DATA SISWA MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
- LAMPIRAN 2 SARANA DAN PRASARANA
- LAMPIRAN 3 DAFTAR NAMA GURU DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
- LAMPIRAN 4 STRUKTUR ORGANISASI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
- LAMPIRAN 5 DENAH LOKASI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
- LAMPIRAN 6 DENAH MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
- LAMPIRAN 7 BUKU PENGHUBUNG MI MUHAMMADIYAH 1 PARE
- LAMPIRAN 8 DOKUMEN FOTO PENELITIAN DI MI MUHAMMADIYAH 1
PARE
- LAMPIRAN 9 PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN 10 DATA HASIL RESPON SISWA
- LAMPIRAN 11 SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 12 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 13 BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 14 DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	7
5. Batasan penelitian	8

6. Originalitas Penelitian.....	8
---------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Akhlak.....	10
2.. Tujuan Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtida'iyah	13
3. Nilai-nilai Akhlak yang Ditanamkan di MI/SD	14
4. Strategi dalam Pembinaan Akhlak Anak	24
5. Tinjauan Full day School	31
a. Pengertian Full Day School	31
b. Sistem Pembelajaran Full Day School.....	33
c. Tujuan Full Day School	39
d. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian.....	43
2. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	43
3. Kehadiran Peneliti.....	44
4. Data dan Sumber Data	45
5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
a. Metode wawancara.....	47
b. Metode Observasi.....	47
c. Metode Dokumentasi	48
6.. Analisis Data	48
7. Pengecekan Keabsahan data	50

8. Tahap-tahap penelitian	51
---------------------------------	----

BAB 1V PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Objek Penelitian	54
A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah	54
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program.....	56
a. Visi Madrasah	56
b. Misi Madrasah.....	57
c. Tujuan Madrasah.....	57
d. Sasaran Program Madrasah.....	58
C. Profil Madrasah.....	61
2. Paparan Data dan Analisis data.....	62
A. Pelaksanaan Full day school di MI Muhammadiyah 1 pare	62
B. Upaya Madrasah dalam Membina Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 pare	68
C. Akhlak yang Ditanamkan dalam Membina Akhlak Siswa.....	72
D. Implementasi Bentuk-bentuk Kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare dalam Membentuk Akhlak Siswa	78
E. Faktor Penghambat Pembentukan Akhlak di MI Muhammadiyah 1 Pare	84

BAB V PEMBAHASAN

- A. Upaya Madrasah dalam Pembentukan akhlak Siswa di MI
Muhammadiyah 1 Pare..... 86
- B. Implementasi bentuk-bentuk Kegiatan Pembentukan akhlak di MI
Muhammadiyah 1 Pare..... 94
- C. Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa 97

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 103
- B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Diniyah, Fitrotud. 2013. *Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Pendidikan di Indonesia dinilai banyak kalangan mengalami kemunduran. Hal ini dapat dibuktikan dari kondisi masyarakat baik yang berpendidikan maupun dari kalangan orang awam. Banyaknya korupsi, merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba juga menjadi salah satu bukti kemunduran pendidikan di Indonesia. Hal ini karena rendahnya akhlak atau moral yang tertanam dalam diri manusia. Bahkan perilaku akhlak para pelajar saat ini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Hal ini tentu dipengaruhi oleh kondusif tidaknya pendidikan akhlak yang mereka dapatkan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Penanaman akhlak perlu ditanamkan sejak dini untuk melatih mental anak agar mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

Dunia globalisasi menuntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga dunia pendidikan berpikir cerdas dalam memajukan lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang berdiri untuk menjawab tantangan zaman salah satunya adalah lembaga yang mengembangkan sistem *full day school*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *implementasi pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day school*

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day school, 2) Bagaimana implementasi bentuk-bentuk kegiatan akhlak yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School dalam membina akhlak siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan bagaimana upaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day school, 2) untuk mendeskripsikan implementasi bentuk-bentuk kegiatan akhlak yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School dalam membina akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode : 1) Interview, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa antara lain melalui kegiatan pengembangan diri yaitu berupa bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, program pembiasaan, keteladanan, pemberian reward dan punishment, *character based approach*, mengajarkan kepada siswa tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam, sedangkan bentuk kegiatannya diterapkan agar siswa mengerti bagaimana siswa bisa memposisikan dirinya dengan berakhlak kepada Allah, dengan sesama manusia dan terhadap alam sekitar.

Kata kunci : Pembinaan Akhlak, Siswa



ABSTRACT

Diniyah, Fitrotud. 2013. *Implementation of student moral development in MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School*. Thesis, Islamic Elementary Education Departement, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang . Advisor, H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Education in Indonesia was valued many people had been around decrease. This thing can be showed from condition of society, even from well education people or general people. So many corruption, disease of moral issues, polemic between students, drug abuse it also one of decrease education in Indonesia. This is because moral that covered of human being was low. Up to now, the students do not show that they are the students. This event because of how the environment, family, school and society build the moral of the children. As we know that the advancement of the nation is influenced by the advancement of the society's moral. A good moral is important for the children in facing the problematic in the society.

Globalisation era demand the education for creating the excellent human resource in order to drummed up the education institution. There are many education institutions answer the challenge by developing full day school system. That is why researcheris doing the research about Implementation of student moral development in MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School.

Research question: 1) how the effort of the school in developing student's moral in MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School, 2) how the implementation of moral activity strike-forms that is applied in MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School in developing student's moral. The purpose of the research is 1) for describing how the school in developing student's moral in MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School, 2) for describing the implementation of strike-forms moral activity that is applied in MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School in developing student's moral.

This research used descriptive qualitative approach: 1) Interview, 2) Observation, 3) Documentations

From the result of the research we can conclude that the effort of the school in developing student's moral are counselling guidance and extra-curricular activity, accustomed program, led by the example, giving reward and punishment, character based approach, that all are kind of self-development activity. And teach the students about how to have a certain character to Allah, person and nature. Whereas the implementation of strike-forms activity is how the students can put their position in the right way and have a certain character to Allah, person and nature

Key Words : *Developing Moral, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dinilai banyak kalangan mengalami kemunduran. Hal ini dapat dibuktikan dari kondisi masyarakat baik yang berpendidikan maupun dari kalangan orang awam. Jika dilihat dari sisi orang yang berpendidikan dan mempunyai jabatan adalah banyaknya korupsi di Indonesia yang salah satunya adalah kurang tertanamnya rasa kejujuran. Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba juga menjadi salah satu bukti kemunduran pendidikan di Indonesia. Hal ini karena rendahnya akhlak atau moral yang tertanam dalam diri manusia.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah mengalami sistem selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut¹. Akhlak perlu di tanamkan sejak dini pada diri anak baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

¹ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya)*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004) hlm.1

Untuk memperbaiki akhlak atau moral bangsa Indonesia pemerintah mulai mencangkan tentang KTSP-KBK (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Kurikulum berbasis karakter). KTSP-KBK yaitu adanya pelajaran yang memberikan penjelasan kepada siswa untuk memahami ilmu pengetahuan dan kemudian dikaitkan dengan pembentukan karakter anak.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).² Cita-cita pendidikan sendiri adalah untuk membuat orang mempunyai akhlak yang baik, punya integritas, tanggung jawab, jujur dan sebagainya. Akan tetapi, situasi nyata yang sering kita jumpai adalah proses dan output pendidikan tidak sesuai dengan cita-cita indah semacam itu. Misalnya, kita justru melihat bahwa pendidikan ternyata justru menghasilkan manusia-manusia yang kehilangan potensi dirinya, manusia yang serakah dan merusak, dan manusia-manusia yang justru mengisi sistem yang mengarahkannya menuju tatanan yang malah tidak memanusiakan manusia.³

Perilaku akhlak dari para pelajar saat ini sangatlah memprihatinkan. Tingkah laku dari seorang siswa kini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Di antara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang mereka

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). Hlm.69

³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan praktik*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011) Hlm.15

bertingkah laku tidak sopan dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun terhadap gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kondusif tidaknya pendidikan akhlak yang mereka dapatkan, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama tentu saja memiliki faktor yang penting dalam membentuk pola perilaku seorang anak.

Padahal salah satu kemajuan bangsa adalah dipengaruhi oleh akhlak atau moral suatu bangsa. Terlebih salah satu faktor dari kemajuan adalah dari generasi muda yang menjadi kader-kader bangsa yang disiapkan atau digembleng dan nantinya akan meneruskan perjuangan para pemimpin untuk memajukan bangsa dan negara, Pemimpin yang mampu memimpin dengan baik serta mampu membawa bangsa kearah kemajuan adalah pemimpin yang mempunyai integritas tinggi serta akhlak yang mampu mengcover dirinya untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, adil, jujur, dapat dipercaya dan lain sebagainya. Maka dari itu penanaman akhlak kiranya perlu ditanamkan sejak dini untuk melatih mental anak agar mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Demikian pula individu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Objek sosial ini akan berpengaruh terhadap

perkembangan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial.⁴

Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusialah yang dapat menghayati norma-norma dan nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat asusila. Aspek lain adalah kehidupan religius dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua itu dapat terwujud melalui pendidikan.⁵

Lembaga pendidikan saat ini banyak yang berorientasi pada proses kognitif, tetapi tidak berorientasi pada pembentukan akhlak atau karakter siswa. Hal ini menyebabkan etika, budi pekerti, atau akhlak anak didik tidak pernah menjadi perhatian atau ukuran utama dalam kehidupan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dunia globalisasi menuntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Sehingga dunia pendidikan berpikir cerdas dalam memajukan lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang berdiri untuk menjawab tantangan zaman salah satunya adalah lembaga yang mengembangkan sistem *full day school*.

Full day school adalah sekolah yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya, mengingat jam sekolahnya lebih dari sekolah yang lain. sekolah ini menerapkan proses belajar sepanjang hari, selain menekankan aspek kognitif *full day school* juga menekankan pada aspek pembinaan akhlak atau moral siswa, sehingga akan terwujud

⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). Hlm.5

⁵ Ibid., hlm.5

tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab .⁶

Sekolah yang berbasis *full day school* saat ini menjadi incaran para orang tua untuk menjadikan anak mereka unggul dalam akademik maupun akhlaknya. Terlebih orang tua yang benar-benar sibuk dengan pekerjaannya. Mereka mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik di sekolah tersebut. Dari penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day school*”

⁶ Anwar Arifin *Memahami Paradigma baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*, (Departemen Agama RI: Jakarta, 2007) hlm.37

2. Rumusan Masalah

Dengan dasar dan pokok pikiran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full day school?
2. Bagaimana Implementasi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 pare Full day School dalam membina akhlak siswa?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya madrasah dalam pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full day school
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 pare Full day School dalam membina akhlak siswa

4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ke dalam dua poin yaitu:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan, khususnya dibidang pembinaan akhlak pada siswa sekolah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengalaman sehingga dapat mengembangkan wawasan baik secara teoritik maupun praktek.
 - b. Dengan adanya penelitian tersebut membantu siswa-siswi untuk mengetahui, memperbaiki, dan meningkatkan implementasi pendidikan akhlak dalam pergaulan dan interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya.
 - c. Bagi lembaga / sekolah, hasil penelitian sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas / mutu implementasi pendidikan akhlak di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School.

5. Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini agar pembahasan dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini tidak meluas sehingga tidak menimbulkan kekeliruan, batasan pembahasannya hanya mencangkup pada :

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka membina akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 pare Full Day school
2. Mendeskripsikan implementasi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam rangka membina akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 pare Full Day school

6. Originalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah :

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Buku	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Yanti Kuspiyah, 2008, Pelaksanaan Full Day School dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di	Implementasi Full day School	Mengamati tentang implementasi nilai akhlak untuk membentuk ahlak/moral serta kepribadian siswa melalui sekolah yang	- Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun	Pembelajaran dilakukan dari pagi hingga sore dengan lima hari efektif sedangkan pada hari sabtu terdapat kegiatan ekstra kurikuler wajib (<i>Language Club</i>) dan tidak wajib (renang dan kepanduan) yang mana kegiatan tersebut dapat membentuk kepribadian

	Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun		berbasis full day school		anak. Pada kelas enam juga ada kegiatan tambahan yaitu <i>Night Study Club</i> dengan kegiatan yang telah dirancang untuk membentuk kepribadian anak.
2	Ulya Latifah, 2010, Implementasi Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang	Implementasi nilai akhlak	Mengamati tentang implementasi nilai akhlak untuk membentuk akhlak/moral serta kepribadian siswa melalui sekolah yang berbasis full day school	- Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang	Bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diprogramkan di SDIT Insan Permata kota Malang berupa program kurikuler, non kurikuler dan ekstra kurikuler. Program kurikuler dimasukkan pada materi pelajaran cerita sirah / perjalanan hidup Nabi dan Rasul. Untuk kegiatan non kurikuler meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap alam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.⁷

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوَةٍ وَيُسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya:

“ Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.⁸

Sedangkan Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya A. Mustofa memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak “*Adatul-Iradah*” atau kehendak yang dibiasakan. Definisi tersebut terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi:

⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm.11

⁸ Ibid., hlm.12

عَرَّفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اعْتَادَتْ شَيْئًا

فَعَادَتُهُمَا هِيَ الْمُسَمَاءُ بِالْخُلُقِ

Artinya:

“ Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak”⁹

Kehendak disini adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelahimbang, sedang kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan yang besar inilah dinamakan akhlak.

Demikian juga sama pengertian akhlak menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani yang juga dikutip oleh DR. Ali Abdul Halim Mahmud, beliau mendefinisikan: akhlak adalah istilah bagi semua sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan

⁹ Ibid., hlm.13

dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.¹⁰

Sa'audin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.¹¹

Adapun tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak dan sebagaimana dinyatakan dalam hadis :

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud , *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.32

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.10

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى)

“ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (HR. Bukhari)¹²

2. Tujuan Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtida'iyah

Tujuan Pembelajaran akhlak di sekolah atau madrasah merupakan tujuan pokok keberhasilan lembaga dalam mendidik dan membimbing siswa. Keberhasilan guru dalam membina akhlak sangat ditentukan oleh berhasilnya pembinaan akhlak dalam kegiatan proses pembelajaran.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Penanaman Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996) hlm 12

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹³

3. Nilai-nilai akhlak yang Ditanamkan di Madrasah Ibtida'iyah/ Sekolah Dasar

Adapun nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar menurut Paul Suparno, dkk adalah sebagai berikut.

a) Religiusitas

Dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kebiasaan berdo'a yang telah ditanamkan mulai TK harus tetap dijaga. Selain itu, anak-anak mulai diperkenalkan dengan hari-hari besar agama dan diajak untuk menjalankannya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

b) Sosialitas

Nilai sosialitas dapat ditanamkan pada anak-anak MI/SD melalui kegiatan baris-berbaris untuk masuk kelas. Ada anak yang tidak tertib, tidak mau berbaris, dan tidak mau masuk sesuai dengan urutan, tetapi *nyelonong* masuk begitu saja. Hal ini akan membuat suasana gaduh

¹³ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah*. Hlm.21

karena teman-teman lain yang terlewat berteriak dan berkomentarmacam-macam. Begitu juga dalam kehidupan bersama ada aturan, tatanan, yang perlu untuk diperhatikan dan ditaati bersama agar semua dapat berjalan dengan tertib dan baik. Melalui kegiatan ini, anak-anak sudah dibiasakan untuk hidup bersama secara benar, baik dan tertib.

c) Gender

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan olahraga di Sekolah Dasar, pada umumnya masih berupa olahraga dasar. Hal ini merupakan peluang dan kesempatan terbuka untuk memberi kesempatan kepada anak perempuan untuk mengikuti setiap kegiatan olahraga yang dilaksanakan di sekolah. Selain untuk pembentukan fisik, olahraga dapat digunakan untuk membentuk gambaran bahwa perempuan pun dapat mengikuti berbagai macam kegiatan olahraga, termasuk kegiatan sepak bola sekalipun.

d) Keadilan

Pada kelas bawah (kelas 1,2, dan 3)jenjang pendidikan dasar, pengertian keadilan sebaiknya lebih ditekankan pada hal-hal yang sifatnya fisik lahiriah dan kasat mata (konkret), belum pada konsep yang luas dan mendalam. Dorongan dan pemberian kesempatan untuk maju berpartisipasi di depan kelas, menjawab soal, menjalankan tugas

merupakan bagian dari keadilan awal yang perlu ditanamkan pada diri siswa pada jenjang ini. Keadilan dalam kondisi dan konteks seperti ini perlu dipertegas dengan sikap guru yang menjauhkan diri dari sikap dan penilaian senang (like) dan tidak senang (dislike) atau pilih kasih terhadap seseorang atau sekelompok siswa.

Pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) jenjang pendidikan dasar, pengertian keadilan sudah mulai pada perbedaan hakiki antara laki-laki dan perempuan. Budaya dan kebiasaan berpakaian dan berperilaku yang “pantas dan baik” bagi laki-laki dan perempuan yang mempunyai perbedaan fisik dan fungsi fisik yang berbeda mulai ditanamkan dalam konsep yang agak luas dan rinci. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan perlakuan lahiriah yang berbeda dipahami pada anak didik di jenjang kelas ini. Namun demikian, juga perlu diimbangi pada sikap dasar dan prinsip hidup bahwa keadilan tetap berlaku pada semua orang tanpa membedakan jenis kelamin.

e) Demokrasi

Melalui pendidikan IPS dan PKn, nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan secara tepat dan akurat. Melalui wahana bidang studi sosial tersebut penanaman jiwa dan nilai demokrasi dapat ditumbuhkan sejak dini pada anak didik. Sikap menghargai adanya perbedaan pendapat

secara wajar, jujur, dan terbuka merupakan dasar sikap demokratis yang perlu ditanamkan pada anak didik di jenjang pendidikan dasar. Di samping itu, anak didik juga perlu diajak dan dididik untuk membuat kesepakatan dan kesepahaman bersama secara terbuka dan saling menghormati.

f) Kejujuran

Nilai dan prinsip kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Dalam konteks ini peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut. Cara koreksi ini bukan semata-mata untuk meringankan tugas guru atau memanfaatkan anak untuk membantu tugas guru, melainkan bertujuan secara sungguh-sungguh untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab diri siswa. Setelah kegiatan koreksi yang dilakukan oleh selesai, guru perlu melakukan koreksi ulang pekerjaan siswa satu persatu. Berdasarkan coretan dan hasil tulisan yang tertera dalam lembar jawaban anak, akan terlihat kejujuran dari anak. Setelah itu berdasar hasil pengamatannya guru dapat menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak dan dampaknya bagi kehidupannya kelak.

g) Kemandirian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana dan wadah yang tepat untuk melatih kemandirian siswa. Melalui kegiatan ini anak dilatih dan diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dan mengembangkannya seoptimal mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu proses pengembangan ini. Untukanak yang berbajat diberi kesempatan untuk mengembangkannya, baik dari sisi akademis maupun non akademis. Kegiatan nonakademis yang cukup menarik dan dikenal secara universal adalah kegiatan pramuka atau gerakan kepanduan lainnya seperti Hizbul Wathon.

h) Daya juang

Melalui kegiatan olahraga, nilai daya juang anak dapat ditumbuhkan secara konkret. Pertumbuhan fisik merupakan perkembangan proses tahap demi tahap dan untuk mencapai perkembangan yang optimal dibutuhkan daya dan semangat juang. Selain menumbuhkan semangat dan daya juang yang tinggi, kegiatan olahraga juga merupakan wahana untuk mengembangkan sikap sportivitas (kejujuran) yang tinggi pada anak. Berani bersaing secara wajar, namun juga berani untuk menerima kekalahan dan mengakui kemenangan orang lain dengan setulus hati.

i) Tanggung Jawab

Pembagian tugas piket kelas secara bergiliran merupakan wahana penanaman nilai akan tanggung jawab di lingkungan kelas atau persekolahan. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Untuk keperluan kelas maka keterlibatan anggota kelas sangat penting. Dalam proses pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting agar apabila anak yang selalu menjadi korban kemalasan temannya dapat dilindungi sehingga tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelas dapat terjalin dengan baik.

j) Penghargaan terhadap Lingkungan Alam

Pelaksanaan tugas kerja bakti mengandung kegiatan proses pembelajaran yang sangat baik di lingkungan persekolahan. Melalui kegiatan kerja bakti terkandung proses penanaman nilai yang berkaitan dengan semangat kerja sama atau gotong royong dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Dalam kerja bakti tidak hanya berbicara tentang menyapu dan membersihkan halaman, tetapi juga menjaga tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah agar tetap asri dan terjaga dengan baik. Lingkungan alam yang hijau dan asri dan terjaga dengan baik. Lingkungan alam yang hijau dan asri sangat

membantu kesehatan dan kenyamanan hidup manusia, membuat seluruh siswa kerasan dan nyaman berada dan belajar di sekolah.¹⁴

Tabel 2.1

Nilai Akhlak yang Dikembangkan di Sekolah/Madrasah

No	Akhlak yang dikembangkan
1	Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum
2	Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekkan etika mandi dan buang air
3	Tekun, percaya, dan tidak boros
4	Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga
5	Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong menolong
6	Bertanggung jawab dan selalu menjalin silaturahmi

Menurut Santrock yang dikutip oleh Dra. Desmita, M.Si Penanaman nilai juga tidak terlepas dari perkembangan moral anak. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, teman sebaya, atau guru),

¹⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007) hlm 46-51

anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.¹⁵

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kohlberg yang mengembangkan dari teori Piaget bahwa Piaget menjelaskan sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari pengalaman. Tetapi, tahap-tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan dari anak-anak. Hal lain dari teori perkembangan moral Kohlberg adalah orientasinya untuk mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan nyata. Semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya.¹⁶

Tabel 2.2
Tingkat dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Tingkat	Tahap
1. Prakonvensional moralitas pada level ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.	1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman Pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas kepatuhan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.
2. Konvensional, suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau	2. Orientasi hedonistic-instrumental, suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrument untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 258

¹⁶ Ibid., hlm.261-262

kelompok sebaya	diri
3. Pasca Konvensional, pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak mentaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati	3. Orientasi anak yang baik tindakan berorientasi pada orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain. 4. Orientasi keteraturan dan otoritas perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial. 5. Orientasi control sosial legalistic ada semacam perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. 6. Orientasi kata hati kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Sumber: Learner & Hultsh, 1983; Hetherington & Parke, 1979

Penanaman nilai dan suasana bermain serta kebiasaan hidup bersama yang ada pada lingkungan taman kanak-kanak haruslah lebih didukung dan dikukuhkan keberadaannya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Anak-anak dikondisikan dan diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan yang dialami ini harus didasari oleh sikap dan tanggapan yang baik dari semua pihak.

Kebaikan tersebut berdasarkan nilai-nilai hidup yang telah ditanamkan pada mereka sejak dini.

Prinsip akhlak itu harus ada keseimbangan antara berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada alam. Berikut ini penjelasannya secara rinci:

a. Berakhlak kepada Allah antara lain:

- 1) Menyembah dan mentaati segala titah-Nya (QS. Adz-Dzariyat: 52)
- 2) Menjadikan pedoman hidup apa yang dibenarkannya (QS. Al-Isra':9, Fushshilat:82, al-Baqarah:2)
- 3) Berjanji mentaati segala titah-Nya dan mengamalkan ajaran-Nya (QS. Adz-Dzariyat:3)
- 4) Melaksanakan tugas sebagai wakil Allah (QS. Al-Baqarah:30)
- 5) Mengamalkan ajaran-Nya yang baik dan benar (QS. Al-Ra'du: 29)

b. Berakhlak kepada sesama manusia adalah antara lain:

- 1) Toleransi antar agama
- 2) Memberikan hak sebagai tetangga
- 3) Ikut terlibat dalam segala hal
- 4) Tidak ingin menang sendiri

5) Tolong- menolong

6) Saling menghormati

7) Bertanggung-jawab dalam masalah sosial.

- c. Berakhlak terhadap alam yaitu terhadap hewan dan tumbuhan adalah melestarika , memanfaatkan untuk kepentingan ibadah, tidak menyakiti, sehingga Nabi Saw. Menyerukan agar menajamkan alat potong ketika ingin menyembelih hewan.¹⁷

4. Strategi dalam Pembinaan akhlak Anak

a. Upaya Pembinaan

Untuk menjadikan seorang anak didik memiliki akhlakul karimah diperlukan pembinaan terus-menerus dan berkesinambungan di sekolah. Untuk mewujudkan akhlak pada anak didik tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan-kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran dari para guru, selain itu harus di dukung oleh peran orang tua murid dan masyarakat. Dalam pembinaan atau penanaman akhlak terhadap siswa di sekolah diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama-

¹⁷ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2005) hal 274-275

sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dengan menciptakan situasi yang kondusif atau mendukung terwujudnya akhlak yang luhur pada diri siswa. Situasi yang kondusif tersebut dapat terwujud dengan pendekatan:
 - a) Dialogis, anantara guru dengan siswa, antara orang tua dengan guru, dialog dapat dilakukan secara pribadi, kelompok, atau dengan seluruh siswa dalam kegiatan upacara bendera.
 - b) Komunikatif, apa saja yang ingin kita laksanakan, dan kalau ada hal penting yang perlu disampaikan, maka sampaikanlah kepada guru BP, dengan kelompok kelas oleh wali kelas dan seluruh siswa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Demikian juga komunikasi antar antara guru dan siswa , dapat pula dilakukan dengan guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai kesempatan
 - c) Keterbukaan, dialog ataupun komunikasi yang dilakukan harus terbuka, para siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pendapatnya

Situasi kondusif antara lain dapat tercermin dengan adanya sasana damai, sejuk penuh kekeluargaan, dan kebersamaan. Situasi

kondusif ini akan dapat tercipta apabila situasi sekolah tertib, aman dan teratur. Para siswa disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, para guru melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Sementara itu, kepala sekolah selalu member petunjuk pembinaan kepada guru maupun para siswa untuk dapat melaksanakan tugas masing-masing.

- 2) Mengoptimalisasikan pendidikan akhlak pada mata pelajaran agama dan PKN
- 3) Mengintegrasikan akhlak atau budi pekerti ke dalam mata pelajaran lainnya. Pada dasarnya semua mata pelajaran mengandung unsur yang berkaitan dengan budi pekerti. Kejelian para guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam mengintegrasikan budi pekerti ke dalam matapelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi serta penataran agar guru benar-benar memahami cara mengintegrasikannya.
- 4) Peningkatan kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab tri pusat pendidikan, yaitu:

- Orang tua

- Sekolah
- Masyarakat

Oleh karena itu guna mendukung terwujudnya pelaksanaan akhlak di sekolah diperlukan adanya sinergitas dan kerja sama yang erat antara orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah.¹⁸

b. Prinsip Pendukung

1) Cara Mempertahankan Sikap yang Baik

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mempertahankan sikap/ perilaku peserta didik yang sudah baik, adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana belajar mengajar yang aman, tenang, dan menyenangkan bagi peserta didik, berkomunikasi secara terbuka sehingga tidak ada perasaan tertekan dan takut kepada guru.
- b) Memberikan hadiah atau penghargaan. Hadiah atau penghargaan dapat berupa hal berikut:

¹⁸ Nurul Zuriah, op.cit, hlm 80

(1) Pujian berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru setelah melihat sikap atau perilaku peserta didik yang baik. Seperti kata “bagus” atau “Ucapan Selamat”

(2) Pujian dalam bentuk mimik atau gerakan anggota badan yang memberikan kesan pada peserta didik, misalnya anggukan kepala, memberikan ancungan jempol, senyuman, dan lain-lain.

(3) Memberikan benda sederhana seperti permen, pensil, buku dan lain-lain

2) Cara Mencegah Perbuatan, sikap, atau perilaku yang tidak baik

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencegah perbuatan peserta didik yang tidak baik, antara lain seperti berikut:

- a) Memberikan pelayanan atau perhatian yang adil sesuai dengan kebutuhan kepada setiap peserta didik agar tidak timbul rasa iri atau cemburu
- b) Menanamkan kebiasaan berani mengakui kesalahan sendiri dan mau meminta maaf serta tidak mengulangi lagi
- c) Memberikan sanksi pada anak yang melanggar aturan-aturan sekolah

d) Memberikan pengertian mengenai nilai-nilai akhlak melalui cerita-cerita

e) Menghindari penggunaan respons positif.¹⁹

Menurut Darmadi Hamid pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut:

1. Menerapkan pendekatan modeling dan exemplary, yaitu mencoba dan membiasakan peserta didik dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai yang benar, dengan memberikan model atau teladan.
2. Menjelaskan atau mengklarifikasikan secara terus-menerus tentang berbagai nilai baik dan buruk. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memberi ganjaran (prizing) dan menumbuhkan (cherising) nilai-nilai baik.
 - b. Secara terbuka dan continue menegaskan nilai-nilai baik buruk, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan

¹⁹ Ibid hlm 85

- c. Melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang berbagai konsekuensi dan setiap pilihan sikap dan tindakan
 - d. Senantiasa membiasakan bersikap dan bertindak atas niat baik, dan tujuan-tujuan ideal
 - e. Membiasakan bersikap dan bertindak dengan pola-pola yang baik, diulangi terus menerus dan konsisten
3. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (character based education). Hal ini bisa dilakukan, antara lain dengan sebisa mungkin character based approach ke dalam setiap pelajaran yang ada. Melakukan reorientasi baru, baik dari segi isi dan pendekatan terhadap mata pelajaran yang relevan atau berkaitan, seperti pelajaran agama dan pelajaran lainnya.²⁰

²⁰Elok Halimatus Sa'diyah, *Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Peradaban*, (Jurnal Kependidikan dan Keagamaan Vol IV No 1 Juli 2008) hlm.90

5. Tinjauan Full Day School

a. Pengertian Full Day School

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari; *full day* artinya sepanjang hari. *School* artinya sekolah. Jadi, *full day school* berarti sekolah sepanjang hari²¹ atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan dimulainya proses belajar mengajar pukul 06.45-15.00 pihak sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran sesuai dengan bobot mata pelajaran yang disesuaikan dengan model-model pendalamannya dengan baik. Sehingga yang paling utama dalam pembelajaran *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran.

Menurut Djalil dalam bukunya Farid Hasyim memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran sistem *full day school* tercipta sebagai bentuk responsive atas gejala negative kebiasaan masyarakat yang kebanyakan tidak memberikan contoh atas putra putrinya dalam aktivitas keseharian. Padahal anak usia sekolah harus mendapatkan pendampingan edukasi yang lebih dimasa pertumbuhan segala potensi psikis dan psikisnya. Sementara masyarakat nampaknya membiarkan putra putrinya karut dalam pengaruh media massa yang tidak lagi ramah pada penyiapan generasi berkualitas karena harus

²¹ John M.Echols dan Hasan Shadily *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976) hlm 259, 165, 504

menghambat pada pasar yang tidak akan kompromi dengan penyiapan generasi sebagai pemegang estafet, asumsinya pasar hanya akan tunduk pada sistem ekonomi yang serba pragmatis.²²

Atas dasar itulah sistem *full day school* dihadirkan untuk mengalihkan perhatian anak didik dari pengaruh media massa yang “sebagian besar bernilai negative” bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah. Karena itu kegiatan yang akan diberikan dalam sistem *full day school* ini dikemas senyaman mungkin bagi anak didik sehingga tidak merampas masa-masa mereka yang sedang asyik-asyiknya memanjakan diri dalam dunia bermain. Bahkan melalui permainan banyak kegiatan diciptakan agar di dalamnya juga bermuatan nilai-nilai pendidikan yang nantinya akan membantu anak didik dalam belajar dan perolehan ilmu pengetahuan dengan mengasyikkan.²³

Siswa tidak terbebani dengan lamanya waktu belajar, sebab sistem pembelajaran dilakukan dengan model-model yang menyenangkan. Belajar juga tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar ruangan, seperti di taman, perpustakaan, maupun di alam terbuka (*back to nature learning*) biasanya di adakan kegiatan out bound. Hal yang diutamakan dalam *full Day School* adalah target dalam pembelajaran dapat tercapai dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga dapat tercapai tujuan

²² Farid Hasyim, *Strategi Madrasah Unggul*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2009) hlm 159

²³ Ibid., hlm.160

institusional yaitu *learning how to do, learning how to know, learning how to be, and learning how to live together*.

b. Sistem Pembelajaran Full Day School

Berbeda dengan model sekolah pada umumnya, Fullday School menerapkan konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah mulai dari belajar, hiburan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Sistem pembelajaran fullday school memfokuskan segala program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah, pelajaran dipusatkan pada suatu permasalahan atau topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah. Biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, di mana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk pemecahan masalah, anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya²⁴.

²⁴ Pendika Surahman, <http://www.edukasi.kompasiana.com>, diakses tanggal 2 Mei 2012

Sistem di desain untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan *Intelligence Questiont* (IQ), *Emotional Quetiont* (EQ), dan *Spiritual Quetiont* (SQ), selain itu kurikulum dirancang untuk menjangkau tiga ranah dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian prestasi belajar yang dimaksimalkan dalam *fullday school* dibagi menjadi tiga macam antara lain:

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Yang termasuk prestasi bersifat kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan menembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya seorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu, maka siswa tersebut bisa dikatakan prestasi dalam kognitifnya.

2) Prestasi yang bersifat afektif

Yang termasuk prestasi yang bersifat afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak ini mengaplikasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.

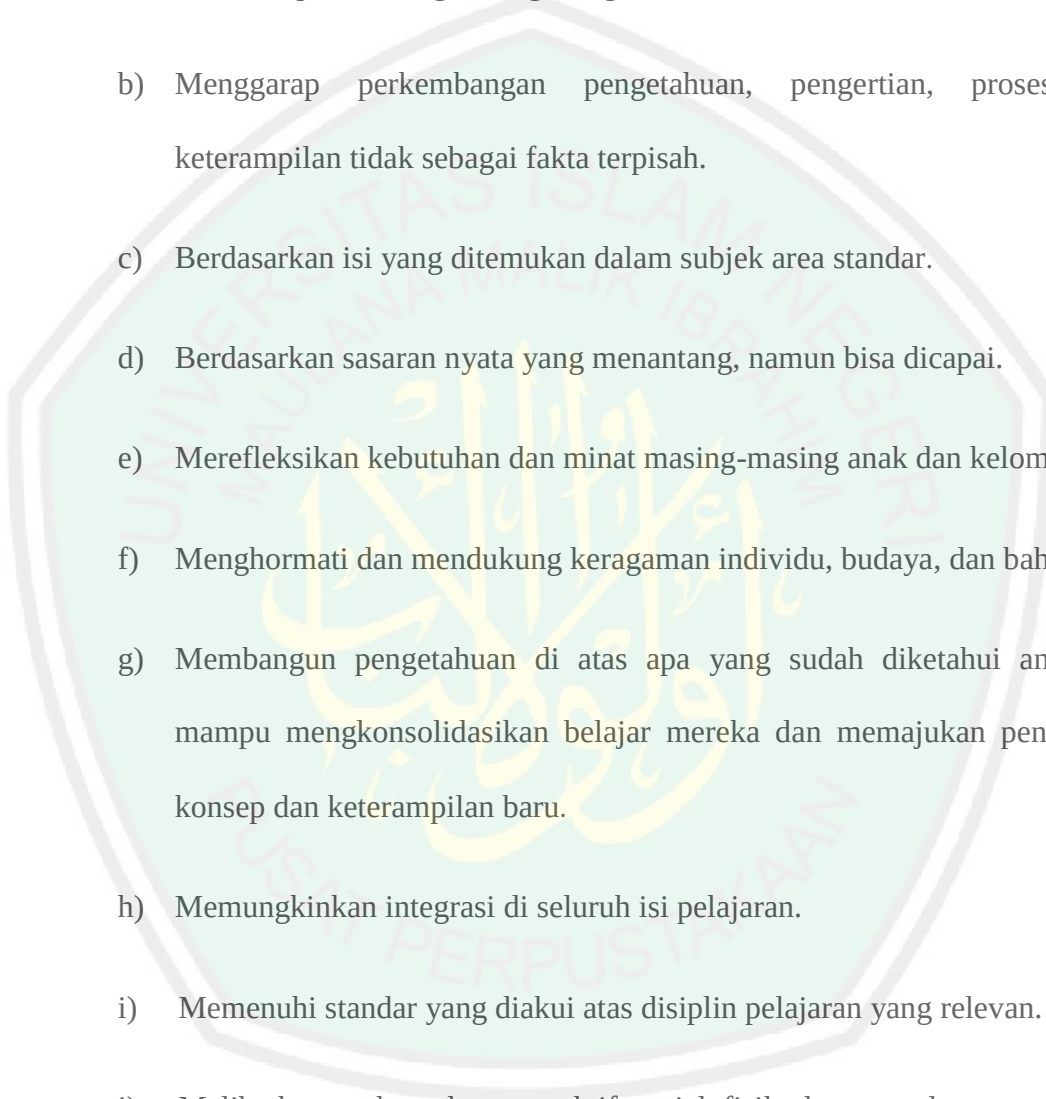
3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan atau suatu permasalahan.²⁵

Dengan demikian apabila siswa telah mampu menguasai tiga ranah tersebut, bisa dikatakan guru sudah berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, karena dalam proses belajar menitik beratkan pada tiga ranah tersebut. Full day school juga menerapkan metode yang lebih terpusat pada siswa (*Student Center*) bukan hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*), sehingga siswa diberi keleluasaan untuk berkreasi dan bereksplorasi untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa.

Kurikulum dewasa ini didasarkan pada pemahaman bahwa ide anak-anak dapat membentuk/membangun pengetahuan mereka sendiri. Untuk itu, program-program belajar usia dini harus terus mempersiapkan anak-anak dengan program kurikulum yang direncanakan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan semua anak. Kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ Masnur Muslich, *op.cit.*, Hlm.69

- 
- a) Memasukkan tujuan untuk dicapai dalam semua bidang, meliputi bidang sosial, emosi, kognitif, dan fisik supaya mampu mempersiapkan anak-anak untuk berperan sebagai warga Negara.
 - b) Menggarap perkembangan pengetahuan, pengertian, proses, dan keterampilan tidak sebagai fakta terpisah.
 - c) Berdasarkan isi yang ditemukan dalam subjek area standar.
 - d) Berdasarkan sasaran nyata yang menantang, namun bisa dicapai.
 - e) Merefleksikan kebutuhan dan minat masing-masing anak dan kelompok.
 - f) Menghormati dan mendukung keragaman individu, budaya, dan bahasa.
 - g) Membangun pengetahuan di atas apa yang sudah diketahui anak dan mampu mengkonsolidasikan belajar mereka dan memajukan pencapaian konsep dan keterampilan baru.
 - h) Memungkinkan integrasi di seluruh isi pelajaran.
 - i) Memenuhi standar yang diakui atas disiplin pelajaran yang relevan.
 - j) Melibatkan anak-anak secara aktif, sosial, fisik, dan mental.

- k) Sangat lentur/fleksibel sehingga para guru dapat menyesuaikan diri dengan masing-masing anak atau kelompok.²⁶

Dalam full day school menginginkan guru agar mampu bergaul dengan siswa seakrab mungkin, sehingga jarak antara guru dan siswa dapat tercipta layaknya teman. Tetapi dengan jarak tersebut tidak melupakan peran posisi sebagai guru, tetapi situasi ini hanya sebagai pengarah atau sebagai pembimbing siswa untuk belajar dan berkreasi. Dengan demikian kecerdasan dan kesiapan seorang menjadi syarat mutlak. Selain itu tugas guru adalah investasi nilai-nilai, moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif pendidikan Islam peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk pola sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar

²⁶ Fibriana Anjaryati, Artikel, 2009, *Pengembangan Program Full Day School Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak*. Upload July 20th, 2010. diakses 12 Mei 2012

dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan sosok yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik.

Adapun proses inti sistem pembelajaran *full day school* antara lain:

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif, sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- b) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsirkan siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.²⁷

²⁷ Nor Hasan, *Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*.(Jurnal Pendidikan Tadris. Vol1, 2006), Hlm. 110-111

c. Tujuan Full day School

kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui *mass media*, yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya. Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif (informal) pada anak mereka. Yang mana dengan mengikuti *full day school* orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan menggunakan dan memilih *full day school* salah satu pertimbangannya dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan yaitu:

- 1) Meningkatnya jumlah single parent dan banyaknya aktifitas orang tua (*parent Carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang dari sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri, sehingga mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi.
- 3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga jika tidak dicermati, kita akan menjadi korban terutama dari teknologi komunikasi.

Dengan semakin canggihnya dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *station*, membuat anak-anak lebih *enjoy* duduk didepan televisi dan *play station* (PS)

Adanya perubahan-perubahan diatas merupakan suatu signal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Menurut Basuki dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan pembentukan akidah dan dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembangkan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil ard* dan sebagai hamba Allah, memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.²⁸

d. Kelebihan dan Kelemahan Full Day School

Adapun kelebihan dari diterapkannya *full day school* yaitu:

- 1) Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- 2) Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional

²⁸ Baharuddin, *Analisis tentang fullday school antara mutu pendidikan dan kelemahan ekonomi*, (Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika, vol 6, edisi khusus, September 2008) hlm 67-68

- 3) Anak mendapat pendidikan kepribadian yang antisipasif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring
- 4) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling
- 6) Pengaruh negatif kegiatan anak diluar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin, karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama dan terarah.²⁹

Tak ada gading yang tak retak, begitulah kata pepatah. Begitu juga dengan *full day school* juga mempunyai kelemahan

- 1) Sesuai dengan usia anak SD/MI adalah usia dimana anak masih suka untuk bermain. Bagi anak yang sekolah di *full day school* akan mengurangi waktu anak untuk bermain, karena anak banyak menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah.
- 2) Kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga.
- 3) Kurangnya rasa sosialisasi dan jiwa sosial terhadap lingkungan rumahnya. Anak memang diajarkan untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan gurunya di sekolah, tetapi sosialisasi di sekolah berbeda dengan di rumah/lingkungan sekitar. Bersosialisasi dan bermain dengan keluarga

²⁹ Ibid., hlm.68

dan lingkungan sekitar (dengan teman sebaya, tetangga) juga penting bagi perkembangan sosial emosional anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri Full Day School, Terletak di jalan Gede 1/6 Pare Kediri Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan MI tersebut adalah satu-satunya sekolah di Pare yang telah menerapkan sistem full day school.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya dan bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam pembinaan akhlak siswa beserta implementasinya, pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif yang diperoleh berdasarkan peristiwa permasalahan yang ada secara alamiah dan fakta yang diungkapkan dalam bentuk kalimat atau narasi.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana Sugiono menyatakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitaian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode ini disebut dengan metode kualitatif karena dalam penjelasan paparan hasil data di lapangan berupa narasi/kalimat-kalimat bukan angka.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.³¹

3. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pelaku (*alat*) pelaksana instrument penelitian. Tanpa adanya kehadiran peneliti instrument penelitian tidak dapat digunakan dan tidak dapat berfungsi. Kehadiran peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data. Pada bagian akhirnya peneliti juga bertanggung jawab dalam pelapor hasil penelitiannya.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.8.

³¹ Hadari nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005), hlm. 31

4. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembinaan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri Full Day School, maka data yang diperlukan antara lain:

Data tentang situasi daerah penelitian yang meliputi:

- a) Letak Geografis MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School
- b) Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School
- c) Visi dan Misi MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School
- d) Struktur organisasi
- e) Keadaan guru MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School
- f) Keadaan siswa MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School
- g) Gambar denah MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School

Data tentang pelaksanaan pendidikan dan upaya madrasah dalam membina akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School

- a) Implementasi sistem pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School
- b) Implementasi upaya dan bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam membina akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.³² Pada dasarnya sumber data yang peneliti peroleh adalah dari penyebaran wawancara pada kepala sekolah dan guru, observasi serta dokumentasi di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah berusaha mencari informasi –informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah. Data-data yang dikumpulkan itu meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan yakni aktivitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode-metode berikut:

a. Interview (Wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui interview atau wawancara secara langsung. Dalam hal ini Moh. Nazir menegaskan bahwa: “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996) hlm. 114

menggunakan alat yang dinamakan interview quide (panduan wawancara)”³³.

Metode interview ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui upaya madrasah dan bentuk-bentuk kegiatan yang di terapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School dalam membina akhlak siswa beserta implementasinya.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proes pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut sugiyono teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁴

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan bagaimana implementasi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam membentuk akhlak siswa.

³³ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hlm: 234

³⁴ Sugiyono., *Ibid.* hlm.145

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis, gambar ataupun film yang dipersiapkan karena adanya permintaan yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan, dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.³⁵

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kondisi sekolah sebagai lokasi penelitian dan data yang berkaitan dengan focus dan masalah yang peneliti analisis. Data yang dianalisis yaitu data yang digunakan dan sebagai alat untuk melakukan pembinaan akhlak siswa di MI Muhamadiyah 1 Pare.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁶

³⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi refisi (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2005), hlm. 216

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm 243.

Agar hasil peneliti dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan langkah

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Karena data yang diperoleh dari lapangan masih dalam bentuk umum (kompleks), banyak, dan rumit maka harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.³⁷

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Yaitu menyajikan data dalam bentuk pola. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dll.³⁸

3. *Conclution Drawing / Verification*

Setelah melakukan reduksi dan display, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penalitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

³⁷Ibid, Hlm. 247.

³⁸ Ibid,, hlm. 249.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁰ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaanya sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik memeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat keper-

³⁹ Ibid, hlm. 252.

⁴⁰ L.J Moleong, *op. cit.*, hlm. 324

⁴¹ Ibid, hlm. 330.

cayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴²

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda, membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang berbeda.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan tahap pra-lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MI Muhammadiyah 1 Pare, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari

⁴² Ibid, hlm. 131.

orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih, memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data primer yang telah ditetapkan. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁴³



⁴³Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta : BPFE – UII, 2004) hlm. 126

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Objek Penelitian

A. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare adalah sebuah sekolah dasar yang bernaftaskan agama Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia dan Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Kediri. Sekolah Dasar Muhammadiyah Pare yang kemudian beralih nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare didirikan pada tanggal 1 Agustus 1950 di Jl. Kauman I/6 Pare Kediri Jawa Timur. Pada awal berdirinya sampai sekarang, MIM 1 Pare mengalami dinamika pasang surut, baik jumlah siswa maupun gedung sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Karena kondisi yang tidak memungkinkan maka gedung sekolah sering berpindah tempat.

Berikut data kepindahan MIM 1 Pare: 1950 - 1955 bertempat di Jl. Kauman I/3 Pare Kediri Jawa Timur, 1955 - 1980 bertempat di Jl. Kauman I/2 Pare Kediri Jawa Timur, 1980 - sekarang bertempat di Jl. Gede I/6 Pare Kediri Jawa Timur.

Pada tahun 1994/1995 jumlah siswa kelas 1 yang mendaftar di MIM 1 Pare hanya 8 orang, dengan jumlah siswa keseluruhan 50 anak. Untuk meningkatkan minat masyarakat mendaftarkan anaknya ke MIM 1 Pare maka

pada tahun 2000/2001 MIM 1 Pare merubah sistem pendidikannya menjadi full day school. Alhamdulillah, dengan perubahan tersebut ternyata disambut dengan antusias oleh masyarakat. Terbukti pada tahun 2007/2008 ini siswa MIM 1 Pare meningkat menjadi 149 anak.⁴⁴

Hal tersebut dibenarkan dari keterangan bapak kepala Madrasah ketika menceritakan sejarah MI Muhammadiyah 1 Pare

“Pada awalnya MI Muhammadiyah 1 Pare hanya MI regular biasa, siswa yang mendaftar hanya 8, 11, 15 anak, kemudian setelah di usung konsep full day school dan di tawarkan kepada masyarakat siswa yang mendaftar sebanyak 40 anak, tahun selanjutnya 50 dan berkembang terus sampai sekarang mencapai 5 kelas”⁴⁵

Karena kepala madrasah ada kesibukan sehingga sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil madrasah bagian Urusan Standar Isi Ibu Ary Handayani, S.Si tentang harapan di dirikan full day school beliau menjelaskan:

“latar belakang di dirikannya full day school untuk pertama adalah dari perkembangan sekolah, pertama sekolah kita adalah dalam bentuk regular, regular itu istilahnya kita ga punya pasar, dalam artian dalam program kita tidak beda dari yang lain, sehingga kan tidak menarik, kemudian kita melihat kondisi sosial di masyarakat sekarang ini banyak sekali perempuan bekerja, otomatis ketika ibu bekerja di luar otomatis pengawasan anak jadi berkurang, nah padahal orientasi masyarakat sekarang mereka tidak percaya pada pembantu, karena notabene pembantu sekarang identik dengan cara bepkirnya yang kurang maju, dengan melihat pasar seperti itu kita membuka program full day. Dengan

⁴⁴ Dokumen MI Muhammadiyah 1 Pare

⁴⁵ Wawancara dengan Drs. M. Efendi Kepala MI Muhammadiyah 1 Pare, tanggal 6 Oktober 2012

harapan kita bisa menampung wali murid yang memiliki putra-putri yang diditipkan dan kita melihat jumlah umat muslim itu banyak serta melihat anak-anak itu tidak di didik semenjak dini kan eman kalau karakter mereka tidak dibentuk sejak dini”⁴⁶

B. Visi, Misi , Tujuan dan sasaran Program sekolah

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era reformasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Visi MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri

“Unggul dalam imtaq dan iptek, Maju dalam prestasi, Peduli dan Berbudaya lingkungan hidup menuju generasi global berakhlakul karimah”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Bagian Urusan Standar Isi, tanggal 5 Oktober 2012

Misi MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan keyakinan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Membentuk peserta didik yang berwawasan dan berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing di berbagai bidang sesuai dengan kemajuan jaman
4. Membentuk peserta didik yang mandiri dan berakhlakul karimah
5. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup sehat dan bersih
6. Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
7. Membentuk peserta didik berdaya saing global

b. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴⁷

⁴⁷ Panduan Akademik MI muhamadiyah 1 pare Kediri hlm. 15-17

c. Sasaran Program Sekolah

Tabel 4.1

Sasaran Program sekolah

SASARAN PROGRAM TAHUN (2011/2012) Program Jangka Pendek	SASARAN PROGRAM TAHUN (2011/2012) Program Jangka Menengah	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2011/2017) Program jangka Panjang
Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 95%	kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 97%	Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 98%
Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir sekolah Bertaraf Nasional (NUASBN) 5,0	Target Pencapaian rata-rata NUASBN lulusan 6,0	Target pencapaian rata-rata NUASBN lulusan 7,0
60 % kelulusan dapat diterima di sekolah negeri, baik melalui jalur prestasi maupun seleksi	75% lulusan dapat diterima di sekolah negeri, baik melalui jalur seleksi	90% lulusan dapat diterima di sekolah negeri, baik melalui jalur prestasi maupun seleksi
80% peserta didik yang beragama Islam dapat mmbaca Al-Quran dengan baik dan benar	90% peserta didik yang beragama islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar	100% peserta didik yang beragama islam dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar
Memiliki ekstra	Ekstra kurikuler	Ekstrakurikuler unggulan

kulikuler unggulan (Tapak suci, drumband, sepak bola, renang, dsb)	unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	dapat meraih prestasi tingkat nasional
25% peserta didik dapat aktif berbahasa inggris	40% peserta didik dapat aktif berbahasa, Excel, Power Pointa inggris	60% peserta didik dapat aktif berbahasa inggris
70% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms. Word dan Ms. Excel	75% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program computer (Microsof Word)	100% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program computer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet)

Sasaran program tersebut selanjutnya ditinjau lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
3. Mengadakan shalat dluha dan hafalan menjelang pelajaran dimulai, kegaitan tadabur alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok akhlakul karimah peserta didik
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan PPAI, Depag Kabupaten Kediri, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

5. Kerjasama dengan Pengelola Stasiun Kereta Api Kediri-Tulungagung, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, PT. BISI Internasional, PT. Kuark Internasional, terutama pada bidang praktek tema peserta didik.
6. Perbaikan laboratorium bahasa
7. Pengadaan ruang multimedia
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris (English Corner)
9. Kejasama pendidikan (sister school)
10. Pengadaan buku penunjang
11. Pengadaan jaringan computer berinternet (Hotspot)
12. Mengintensifkan kelompok belajar di Asrama
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua
14. Pelaporan kepada orang tua wali secara berkala
15. Meningkatkan pelayanan pendidikan kepada orang tua wali murid, peserta didik, dan umat.⁴⁸

⁴⁸ Ibid, hlm 17

C. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 1 Pare

Alamat

a. Jalan/Desa : Jl. Gede 1/6 Pare

b. Kecamatan : Pare

c. Kabupaten : Kediri

Nomor NSM : 111235060142

2. Nama Kepala Madrasah : Drs. M. Effendi

3. SK Pendirian : A/Kw.13.4/MI/2420/2006

4. Jenjang Akreditasi : A

5. Status Tanah : Milik Yayasan

a. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 3423 m²

6. Data Siswa : 659 siswa

2. Paparan Data dan Analisis Data

A. Pelaksanaan Full Day School di MI Muhammadiyah 1 Pare

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare merupakan madrasah yang menerapkan sistem *full day school*, dimana pembelajaran dilaksanakan dari jam 07.00 – 15.30 supaya anak tersebut dapat di didik dalam pembentukan karakter serta belajar untuk mandiri. Pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Pare menggunakan 5 hari efektif yaitu hari senin sampai jum'at sedangkan hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler untuk kelas 1-3. Sedangkan pada kelas atas jika ada mata pelajaran yang tidak kebagian jam maka di taruh di hari sabtu. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ary Handayani yaitu:

“pembelajaran di MI muhammadiyah 1 Pare menggunakan 5 hari efektif mulai dari pukul 07.00 – 15.30 yaitu hari senin sampai jum'at untuk kelas 1-3, hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler, sedangkan untuk kelas 4-5 apabila terdapat jam mata pelajaran tidak kebagian jam maka ditaruh di hari sbtu tersebut”⁴⁹

Adapun kegiatan yang rutinitas wajib di MIM 1 Pare adalah sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk menghafal al-quran dan hadist sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Ari sebagai berikut:

“sebelum memulai pelajaran anak diwajibkan untuk menghafalkan al-quran, hadist serta do'a sehari-hari terlebih dahulu, dalam 2 jam pelajaran jam pertama hafalan dan jam kedua mengaji”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Bagian Urusan Standar Isi, tanggal 5 Oktober 2012

⁵⁰ Ibid

Dari hasil observasi selama di lapangan siswa-siswi sebelum memulai pelajaran diwajibkan untuk hafalan hadist dan do'a sehari-hari kemudian mengaji bersama. Tingkat hafalan sesuai dengan tingkat kelas.

Adapun struktur kurikulum di MIM 1 Pare yaitu sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum

Komponen	Kelas dan Alokasi waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan agama						
a. Qur'an hadis	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1
c. Fiqih	1	1	1	1	1	1
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia*	4	4	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5. Matematika*	5	5	5	5	5	5

6. Ilmu Pengetahuan Alam*	3	3	3	4	4	4
7. Ilmu pengetahuan Sosial	3	3	3	3	3	3
8. Kerajinan Tangan dan Kesenian	4	4	4	4	4	4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2. Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3
3. Kemuhammadiyahan	-	-	1	1	1	1
4. Baca Tulis Al-Quran	8	8	3	3	3	3
5. Hafalan Juz Amma/Hadits	5	5	4	4	4	4
6. Pasholatan	1	1	-	-	-	-
C. Pengembangan Diri						
1. Komputer	2	2	2	2	2	2
2. Kepanduan Hizbul Wathan	-	-	-	2	2	2
3. Seni Bela Diri Tapak Suci	2	2	2	2	2	2
4. Drum Band	-	-	-	2*)	2*)	2*)
5. Sepak Bola	-	-	-	4*)	4*)	4*)
6. Melukis/Kaligrafi	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)

7. Berenang	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	56	56	52	61	61	61

**Untuk Kelas 1 – 3 dilakukan pendekatan tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam.*

Tabel 4.3
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)
1	Agama dan Akhlak Mulia	1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak 2. Menunjukkan sikap jujur dan adil 3. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya 4. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan 5. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya. 6. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap

		sesame manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	1. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia 2. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya 3. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya 4. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan 5. Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri 6. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya 7. Berkomunikasi secara santun 8. Menunjukkan kegemaran membaca 9. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang 10. Bekerja sama dalam kelompok, tolong menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya 11. Menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri,

		melalui kegiatan seni dan budaya local
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	1. Menenal dan menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif 2. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik 3. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi 4. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari 5. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar 6. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung 7. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
4	Estetika	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya local
5	Jasmani, Olahraga, dan kesehatan	1. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang 2. Menenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya local untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang

B. Upaya Madrasah dalam Membina Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah

1 Pare

Upaya madrasah dalam membina akhlak siswa di MI Muhammadiyah

1 Pare dimulai dengan kebiasaan sehari-hari, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ary Handayani sebagai berikut:

“Jenis pembinaan akhlak sendiri dimulai dari kebiasaan sehari-hari, seperti senyum, menyapa, salam, sopan dan santun, antri dan lain-lain, nanti waktu jam makan siang mbak bisa lihat kegiatan siswa ketika makan siang, siswa sudah terbiasa antri dalam mengambil jatah makan”⁵¹

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan terdapat juga kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan pada siswa yaitu:⁵²

- a. Siswa dibiasakan untuk melakukan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)
- b. Siswa dibiasakan untuk mengantri

Seperti yang dipaparkan dalam wawancara dengan Ibu Ary bahwa siswa sudah terbiasa antri dengan tertib ketika mengambil jatah makan. Begitupun ketika wudlu siswa antri bergantian untuk menunggu gilirannya wudlu dengan baris rapi memanjang kebelakang

- c. Setelah makan siang bersama, siswa dibiasakan untuk mencuci tempat makan mereka sendiri.

⁵¹ Ibid

⁵² Hasil Observasi di MI Muhammadiyah 1 Pare tanggal 6 Oktober 2012

Terlihat beberapa siswa mencuci tempat makan mereka di kran yang telah disediakan oleh sekolah. Para siswa diajarkan untuk mandiri dan dibiasakan untuk hidup bersih.

- d. Sebelum melakukan shalat dluhur berjama'ah beberapa siswa ditugaskan untuk memberikan tausiyah kepada teman-temannya dengan bimbingan guru yang bertugas.

Dalam memberikan tausiyah siswa sudah siap maju kedepan ketika tiba gilirannya dalam menyampaikan tausiyah, mereka melaksanakan tanggung jawabnya yang diberikan oleh guru kepada mereka dengan penuh keberanian.

Selain melalui kegiatan sehari-hari upaya madrasah dalam membina akhlak siswa juga melalui berbagai kegiatan seperti yang dipaparkan dalam panduan akademik MI Muhammadiyah 1 Pare adalah:

1. Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:

- a. Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- b. Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru Pembina. Pelaksanaannya secara regular setiap jum'at dan sabtu, yaitu:
 - 1) Kepanduan Hizbul Wathan
 - 2) Seni Bela Diri Tapak Suci
 - 3) Drum Band
 - 4) Palang Merah Mula
 - 5) Sepak Bola
 - 6) Ketrampilan Mandiri (Melukis, Kaligrafi, Membutsir, dan Kolase)
 - 7) Kelompok Giat Belajar Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Apresiasi Bahasa
 - 8) Berenang
 - 9) Seni Musik/Vokal
 - 10) Olimpiade Training Center/ MIPA
 - 11) Mading dan jurnalistik
 - 12) Al Islam group
 - 13) Tartil Quran dan MTQ⁵³

⁵³ Ibid Panduan Akademik Hal 25

- c. Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Tabel 4.4

Program Pembiasaan

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
Senam	Memberi salam	Memberikan pujian
Sholat berjama'ah	Membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka/ praktek tema	Musyawarah	Hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁵⁴

- d. Pemberian Reward dan Punishment

Upaya-upaya lainnya yang dilakukan untuk membina akhlak siswa yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ary Handayani

“Selain pembiasaan dan memberikan tauladan, guru juga mengupayakan untuk memberikan reward atau pujian bagi siswa yang melakukan perbuatan baik, dan memberikan punishment atau teguran bagi anak yang melakukan perbuatan tidak baik untuk memberikan efek jera. Pendekatan dengan mata pelajaran juga salah

⁵⁴ Ibid, wawancara Ary

satu upaya untuk membina akhlak siswa, misalnya dengan mengaitkan mata pelajaran itu dengan memberikan contoh pada kegiatan sehari-hari”⁵⁵

Pemberian Reward dan Punishment dengan memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang berbuat baik dan memberikan teguran atau nasehat kepada siswa yang berbuat tidak baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi ketika itu terdapat siswa yang membuang sampah pada tempatnya, dan guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang membuang sampah pada tempatnya, lalu siswa tersebut tersenyum karena mendapat acungan jempol dari gurunya atas kegiatan yang telah ia lakukan.⁵⁶

- e. Memberikan tauladan
- f. Menghubungkan dengan mata pelajaran atau dikenal dengan *character based approach*

C. Akhlak yang Ditanamkan dalam Membina Akhlak Siswa

- a. Akhlak kepada Allah

Diantara akhlak kepada Allah yang di tergetkan di MI Muhammadiyah 1 pare yaitu:⁵⁷

- 1) Kebiasaan shalat lima waktu

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa dibiasakan untuk melakukan shalat berjama'ah dluhur dan ashar

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Hasil observasi tanggal 6 oktober 2012

⁵⁷ Hasil observasi tanggal 7 oktober 2012

disekolah, sedangkan untuk shalat subuh, magrib dan isya' dipantau melalui buku penghubung bekerjasama dengan orang tua siswa.

2) Berwudhu dengan tertib dan sempurna

Ketika berwudlu guru mengawasi bagaimana cara siswa berwudlu dan membenarkan ketika wudlu mereka masih kurang sempurna.

3) Berdo'a dan berdzikir sesudah shalat

Dengan bimbingan guru siswa dibiasakan untuk berdo'a diantaranya do'a kepada kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat serta dzikir bersama.

4) Disiplin

Disiplin juga sangat ditekankan yaitu datang kesekolah tepat waktu, segera menuju ke musholla jika waktu istirahat shalat, dalam upacara ataupun dalam kegiatan-kegiatan ekstra seperti HW (Hizbul Wathan)

5) Kejujuran

Untuk mengaplikasikan kejujuran siswa pada hal-hal kecil seperti dibiasakan untuk tidak menyontek pada saat ujian.

6) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Dari hasil observasi siswa selalu membaca do'a bersama-sama dan salah satu murid bertugas untuk memimpin berdo'a.

7) Adab makan dan minum

Dari hasil observasi ketika makan siang siswa menikmati makanan mereka dengan duduk dan tidak berbicara. Sebelum makan siswa berdo'a terlebih dahulu. Tapi kebanyakan siswa masih terbiasa makan sambil berdiri hanya ketika mereka makan makanan ringan atau *snack* yang dibeli dari kantin sekolah.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia yang menjadi penilaian di Madrasah

Ibtidaiyah 1 Pare yaitu:

- 1) Berbakti pada orangtua
- 2) Berprilaku baik (Sosial)

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Muhammadiyah 1 Pare Ibu Afrilia Rahmawati tentang prilaku baik apa saja yang ditanamkan pada siswa yaitu:

“kalau prilaku sosial yang kita tanamkan kepada siswa yaitu melalui kegiatan sehari-hari biasanya saya sering mengingatkan kepada siswa untuk saling tolong menolong, membantu, memberi kepada sesama, berbuat baik kepada tetangga dengan menjelaskan secara kontinyu ketika di kelas, pokoknya kita sering mengingatkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik istilahnya kita memberikan sugesti kepada mereka dengan menjelaskan sebab akibat dari berbuat baik atau berbuat tidak baik”⁵⁸

Hasil dari wawancara diperkuat dengan sikap siswa pada saat observasi di lapangan ketika menuju ke musholla untuk melakukan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Afrilia Rahmawati Wali Kelas 1 E tanggal 12 Oktober 2012

shalat berjama'ah, ada salah satu siswa yang jatuh, teman-teman yang lain langsung menolong membangunkan teman yang jatuh, sedangkan teman-teman yang lain ada yang menertawakan, tetapi ternyata siswa yang menolong langsung menegur siswa yang menertawakan dan meminta mereka untuk minta maaf, lalu mereka segera meminta maaf kepada teman yang ditertawakan karena jatuh

3) Mentaati peraturan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ary tentang contoh peraturan yang telah disepakati

“contoh dari peraturan-peraturan yang disepakati yaitu siswa siswa diajarkan untuk tanggung jawab seperti tugas piket kelas, tugas memberikan tausiyah sebelum shalat dhuhur atau pun tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru kepada siswa, kegiatan-kegiatan yang sebelumnya telah disepakati antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa”⁵⁹

c. Akhlak kepada alam

Akhlak terhadap alam yang menjadi penilaian tersendiri di MI Muhammadiyah 1 Pare adalah Bagaimana menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun lingkungan. Sebagaimana terlihat suasana lingkungan di MI Muhammadiyah 1 Pare yang terlihat asri, bersih serta terdapat taman yang menghubungkan antara gedung timur dan gedung barat membuat suasana sekolah semakin nyaman dan enak dipandang. Selain itu tempat sampah yang telah tersedia banyak

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ary Handayani tanggal 5 Oktober 2012

memudahkan anak membuang sampah pada tempatnya, tidak perlu jauh-jauh mencari tempat sampah.

Sebagaimana observasi tersebut dikuatkan oleh pendapat Ibu Ary ketika ditanya apa sajakah bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare dalam membina akhlak anak adalah sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare yaitu diantaranya dengan mengajarkan 1) akhlak kepada Allah seperti shalat lima waktu, berwudlu dengan tertib, disiplin, adab makan dan minum, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, kejujuran, berdo’a dan berdzikir sesudah shalat. 2) akhlak sesama manusia seperti berbakti pada orang tua, berperilaku baik, mentaati peraturan yang disepakati dan 3) akhlak kepada alam seperti menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan untuk menanamkan kesadaran tentang nilai keagamaan yaitu dengan mengadakan even-even seperti SBT (Spritual Building Training) dengan tema “Cinta Shalat” untuk kelas 4-5 dan Nonton Bareng untuk menanamkan nilai keagamaan dalam diri siswa yang diikuti oleh siswa kelas 1-3”⁶⁰

Untuk menanamkan kesadaran tentang nilai keagamaan yaitu dengan mengadakan even seperti:

- a. Kegiatan SBT (Spritual Building Training) dengan tema “Cinta Shalat” yang diikuti oleh siswa kelas 4-6
- b. Nonton Bareng untuk menanamkan nilai keagamaan dalam diri siswa yang diikuti oleh siswa kelas 1-3

⁶⁰ Ibid

Adapun kegiatan siswa dalam mewujudkan pembinaan akhlak salah satunya yaitu dengan buku penghubung. Buku penghubung digunakan untuk mengontrol akhlak siswa. MI Muhammadiyah 1 Pare membuat program yang ditujukan untuk siswa yaitu melalui buku penghubung yang ditujukan agar peran pendidikan orang tua terhadap anaknya dikomunikasikan kepada pihak sekolah. Komunikasi lewat buku penghubung sangat efektif untuk kelancaran dalam memperbaiki dan meningkatkan akhlak siswa. Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yaitu:

“untuk mengontrol akhlak siswa di sekolah dapat dipantau oleh guru dan karyawan, sedangkan ketika dirumah pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengontrol akhlak siswa sehari-hari melalui buku penghubung, dengan demikian guru maupun orang tua akan mengetahui seberapa besar perkembangan akhlak anak”⁶¹

Buku penghubung antara orangtua dengan guru di madrasah meliputi tiga aspek yaitu: ibadah, sosial, dan mandiri. Madrasah memberikan fasilitas komunikasi tertulis ini untuk menjaga hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua dan sebaliknya antara orangtua dan guru, supaya guru dan orang tua mengenal secara mendalam potensi, maupun akhlak siswa yang dididiknya serta menentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Efendi tanggal 6 Oktober 2012

D. Implementasi Bentuk-bentuk Kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare dalam Membina Akhlak Siswa

Untuk membina akhlak siswa, MI Muhammadiyah 1 Pare menyusun beberapa bentuk kegiatan-kegiatan dalam pembentukan akhlak siswa untuk diimplementasikan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Shalat dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah

Setiap hari para siswa dilatih dan dibiasakan shalat berjama'ah di masjid atau mushalla dengan didampingi oleh para guru yang akan membimbing, mengarahkan, dan membina para siswa agar bisa melakukan shalat dengan benar, tertib dan khusyu'.

Setiap masuk waktu shalat dhuhur dan ashar para siswa dan guru mulai mempersiapkan diri segera menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Pada kesempatan tersebut siswa dilatih untuk menjadi muadzin (yang mengumandangkan adzan) dan yang lain mendengarkan serta menjawab panggilan adzan. Setelah selesai adzan para siswa dan guru membaca do'a setelah adzan. Setelah itu dilanjutkan shalat sunnah bagi yang ingin melaksanakan shalat sunnah, lalu sholat berjama'ah dan diikuti dengan berdzikir dan berdo'a.

Jika dalam pelaksanaannya para siswa ada yang tidak khusyu' atau mengganggu temannya, maka dia akan disuruh guru pembimbing untuk mengulangi shalatnya. Begitu pula bagi yang ketika berdo'a tidak serius atau bersungguh-sungguh maka guru pembimbing, mendampingi dan menyuruh untuk mengulangi do'anya.⁶²

2. Berwudlu sebelum shalat

Berwudhu adalah salah satu syarat sahnya shalat yang menjadi perhatian setiap muslim. Karena pentingnya berwudhu untuk shalat, maka para siswa yang akan sholat harus melaksanakan wudhu dengan sempurna. Dalam hal ini guru piket mendampingi para siswa yang mengambil air wudhu dengan bergantian. Jika ditemukan ada siswa yang tidak sempurna dalam berwudhu maka guru piket akan mengarahkan untuk mengulangi wudhunya dengan tujuan agar selalu menyempurnakan wudhu ketika akan sholat.

3. Hafalan Qur'an, Hadis dan Do'a sehari-hari

MI Muhammadiyah 1 Pare menargetkan siswa ketika lulus dari madrasah mampu menghafal Al-Quran minimal juz 30. Hafalan Al-Qur'an , hadits, dan do'a sehari-hari di MI Muhammadiyah 1 Pare

⁶² Hasil Observasi tanggal 6 Oktober 2012

dimasukkan dalam jadwal pelajaran yang setiap hari dihafalkan bersama-sama di kelas masing-masing sebelum pelajaran di mulai.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah disebutkan sebelumnya kegiatan rutinitas siswa

“sebelum memulai pelajaran anak diwajibkan untuk menghafalkan al-quran, hadist serta do’a sehari-hari terlebih dahulu, dalam 2 jam pelajaran jam pertama hafalan dan jam kedua mengaji”⁶³

4. Pembiasaan akhlakul Karimah

Pembiasaan akhlakul karimah di jadikan budaya dan peraturan yang harus di taati dan diamalkan oleh warga MI Muhammadiyah 1 Pare dari mulai para karyawan, guru, dan siswa untuk membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Diantara peraturan untuk menumbuhkan budaya dan kebiasaan berakhlakul karimah dalam perilaku sosial harus menerapkan:

- a. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- b. Masuk ruang guru atau kelas lain, mengetuk pintu dan mengucapkan salam
- c. Bersikap sopan dan mengormati guru

⁶³ Ibid

- d. Berkata permisi bila lewat didepan guru
- e. Membiasakan untuk mencium tangan bapak/ibu guru sebelum masuk dan pulang sekolah
- f. Tidak berkata jorok
- g. Tidak mengolok-olok atau mengejek teman

Sedangkan dalam pembiasaan akhlak ketika makan dan minum dibuat peraturan yang diketahui bersama dimana para siswa dari pagi hingga sore berada di sekolah sehingga siswa harus makan siang di sekolah dengan mengikuti peraturan sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan sebelum makan
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- c. Makan minum dengan duduk.
- d. Makan dengan tangan kanan
- e. Makan, minum tidak berlebihan
- f. Makanan dan minuman tidak berceceran.
- g. Mencuci tempat makan setelah selesai makan

Sebagai bukti penguatan untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare dapat kita ketahui sebagai berikut dari penyebaran angket kepada siswa dengan mengambil sample dari 20% populasi dari siswa kelas atas di MI Muhammadiyah 1 pare

Tabel 4.5
Hasil Respon Siswa

Kejujuran	Berbohong kepada teman	10% siswa masih sering berbohong, 66,6% menjawab kadang-kadang dan 23, 3 % menjawab tidak pernah
	Jujur kepada bapak/ibu guru	74,4% siswa selalu berkata jujur, 25,6% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah
Sosialitas	Memberikan bantuan kepada teman jika membutuhkan bantuan	62,2% siswa selalu memberikan bantuan, 37,8% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah
	Meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada teman	75,6% siswa akan meminta maaf jika melakukan kesalahan, 23,3% menjawab kadang-kadang dan 1,1% menjawab tidak pernah
Religiusitas	Shalat berjama'ah di sekolah	100% siswa selalu melakukan shalat berjama'ah,

	Berdo'a dahulu sebelum belajar dimulai	93,3% siswa selalu berdo'a dahulu sebelum belajar, 5,6% menjawab kadang-kadang, 1,1 menjawab tidak pernah
Hormat kepada guru	Berkata kasar kepada bapak/ibu guru	0% siswa sering berkata kasar, 13,3 menjawab kadang-kadang dan 86,7% menjawab tidak pernah.
	Meminta maaf kepada bapak/ibu guru jika melakukan kesalahan	76,7% siswa selalu meminta maaf, 23,3% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah
Disiplin	Datang terlambat ke sekolah	66,7% siswa menjawab tidak pernah, 33,3 menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah
Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru	78,9% siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru, 21,1% menjawab kadang-kadang dan 0% tidak pernah
Etika	Setiap masuk dan pulang sekolah mencium tangan bapak/ibu guru	93,3% siswa selalu mencium tangan bapak/ibu guru, 5,6% menjawab kadang-kadang, 1,1 menjawab tidak pernah
	Makan sambil berdiri	33,3% sering melakukan makan sambil berdiri, 37,8% menjawab kadang-kadang dan 58,9% menjawab tidak pernah

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Kebiasaan itu tak lepas juga dari upaya bapak/ibu guru dalam memberikan pembinaan kepada siswa untuk mencetak pribadi siswa yang berakhlakul karimah

E. Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare

Membina akhlak kepada siswa tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak sekali hambatan serta butuh proses untuk merubah akhlak anak menjadi baik. Dari informasi yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan ibu Ary Handayani tentang hambatan dalam menanamkan akhlak kepada siswa yaitu:

“hambatannya yaitu memang tidak sinkronnya pendidikan akhlak antara di sekolah dan di rumah dalam artian ketika siswa itu telah dibiasakan untuk melakukannya di sekolah sementara dalam lingkungan rumah tidak mendukung ya tetap aja ketika di rumah siswa tidak menjalankan kebiasaan-kebiasan baik yang ditanamkan di sekolah, pengaruh lingkungan juga sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, selain itu juga kita harus menghadapi karakter anak yang berbeda-beda mengingat kita mempunyai lebih dari 600 siswa, untuk menanganinya kita serahkan pada guru BK kalau memang sudah kelewatan”⁶⁴

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibu Normalia selaku guru BK tentang upaya sekolah dalam menangani hambatan tersebut adalah:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ary Handayani, Bagian Urusan Standar Isi, tanggal 5 Oktober 2012

“Dalam mengatasi hambatan pendidikan akhlak di MI Muhammadiyah 1 Pare ini mempunyai mekanisme yang sudah disepakati antara sekolah dengan siswa dan wali siswa. Diantaranya adalah; 1) Peraturan-peraturan untuk diterapkan oleh semua warga MI Muhammadiyah 1 Pare, 2) Menjalin komunikasi orangtua dengan sekolah dan sebaliknya lewat buku penghubung siswa, 3) Pertemuan dengan orang tua wali siswa, 5) Komunikasi dengan wali kelas, 5) Home visite (kunjungan guru ke rumah orangtua siswa), 6) Parent day dan student day. Guru BK menangani kasus/pelanggaran yang terjadi pada siswa dan menentukan jenis kasus/pelanggaran itu pada tiga tingkatan yaitu; kasus ringan, kasus sedang, dan kasus berat. Yang termasuk kasus ringan antara lain; berkata jorok, buang sampah tidak pada tempatnya, terlambat hadir, dll. Yang termasuk kasus/pelanggaran sedang antara lain; mengusilin/mengganggu teman, sering melanggar kasus yang ringan dll. Sedangkan yang termasuk kasus/pelanggaran berat misalnya; berkelai, menghina guru, mengambil uang teman/orang lain dll. Guru, wali kelas serta seluruh staf Mi Muhammadiyah 1 Pare juga sangat berperan untuk membina akhlak siswa seperti memberikan tauladan, pembiasaan, memberikan pujian dan teguran serta melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakter anak yang bermasalah, sehingga saya dapat menangani dengan cara yang benar”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Normalia guru BK tanggal 6 Oktober 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School

Temuan-temuan upaya sekolah dalam pembentukan akhlak di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School yang dijumpai oleh peneliti saat observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

a) Shalat berjama'ah tanpa di instruksikan

Dalam menanamkan shalat kepada anak harus di tanamkan sejak dini, begitu juga dengan shalat berjama'ah sesuai dengan konsep anjuran shalat berjama'ah sebagaimana hadis rasulullah *“shalat jama'ah adalah lebih utama dari pada shalat sendirian dengan pahala dua puluh tujuh derajat”* (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam hal ini siswa telah terbiasa untuk melakukan shalat berjama'ah dzuhur dan ashar ketika di sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa di instruksikan lagi oleh guru.

Sedangkan untuk shalat 5 waktu yang dilakukan di rumah siswa mengisi buku penghubung yang berisi tentang kegiatan siswa mulai dari aspek ibadah, sosial dan mandiri dimana peran orang tua sangat diperlukan untuk bekerjasama mengontrol dan mengawasi siswa ketika melakukan kegiatan dirumah.

b) Adab makan dan minum

Kebiasaan yang ditanamkan pada siswa MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School adalah ketika makan dan minum dianjurkan sesuai dengan adab makan dan minum yaitu: 1) mencuci tangan dulu sebelum makan, 2) berdo'a sebelum dan sesudah makan, 3) makan atau minum dengan duduk, 4) makan dengan menggunakan tangan kanan, 5) makan dan minum tidak berlebihan, 6) menghabiskan makanan agar tidak mubadzir, 7) Mencuci tempat makan sendiri, 8) makan dan minum tidak berceceran. Penanaman kebiasaan tersebut sesuai dengan agama dan kesehatan.

c) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Pembiasaan ini harus ditanamkan sejak dini untuk menanamkan konsep bahwa sebelum dan sesudah belajar harus berdo'a kepada Allah agar ilmu yang mereka pelajari dapat diterima dan bermanfaat.

2. Akhlak kepada sesama manusia

a) Berjiwa sosial yang baik

Untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak harus ditanamkan sejak dini, sebagaimana hadis nabi yang artinya *“Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan keluargamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”* (HR. At-Thabrani). Begitu juga hadis yang lain menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia

adalah yang mempunyai budi pekerti yang baik “*sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlakunya*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Untuk menumbuhkan perilaku sosial anak yang baik dan berakhlakul karimah yaitu: 1) Membiasakan 5 S (senyum, salam sapa, sopan dan santun), 2) bersikap sopan dan menghormati guru, berpamitan atau mencium tangan bapak/ibu guru setelah pulang sekolah, 3) tidak boleh berkata kotor/jorok, 4) mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, 5) tidak mengolok atau mengejek teman, 6) membantu teman jika membutuhkan bantuan, 7) membiasakan antri.

3. Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam di wujudkan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan bersih belajar nyaman, slogan tersebut merupakan hal yang diterapkan pada MI Muhammadiyah 1 Pare untuk menciptakan lingkungan bersih, nyaman dan enak dipandang. Sebagaimana hadis nabi yang artinya “*kebersihan adalah sebagian dari pada iman*” dan juga pada kata pepatah yang terkenal bahwa “*Kebersihan adalah pangkal kesehatan*”.

Dalam melakukan observasi di MI Muhammadiyah 1 Pare lingkungan di madrasah sudah terlihat bersih serta enak di pandang, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya sampah berserakan serta adanya taman di lingkungan madrasah yang membuat suasana madrasah terlihat indah dan

nyaman. Dalam implementasi menjaga kebersihan seluruh warga madrasah membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

4. Keteladanan

Konsep keteladanan ini sangat dibutuhkan untuk mendidik anak pada usia sekolah dasar, karena mereka masih butuh figur yang dari orang yang mendidiknya. Misalnya peraturan tidak boleh minum sambil berdiri, tetapi anak melihat guru minum sambil berdiri, maka lama-kelamaan peraturan ini tidak akan diindahkan lagi oleh anak. Pentingnya keteladanan ini sehingga MI Muhammadiyah 1 Pare mewajibkan pembinaan kepribadian ini tidak hanya pada siswa, tetapi para guru dan seluruh karyawan juga harus mengikutinya. Konsep ini harus terus di pertahankan untuk menciptakan lingkungan yang dipenuhi dengan kepribadian dan akhlakul karimah.

5. Program Pembiasaan

Dari Aisyah r.a. berkata: Nabi ditanya: “Manakah amal yang paling dicintai oleh Allah?” Beliau menjawab, yang dilakukan secara terus menerus meskipun sedikit”, beliau bersabda lagi: “Dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya.” (HR. Tabrani)⁶⁶

Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu

⁶⁶ Abdul Majid, op. cit. hlm. 128

payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Al-quran mempergunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik, begitu juga dalam menghilangkan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang. Dalam hubungan ini terdapat petunjuk Nabi yang menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya menunaikan shalat pada usia tujuh tahun, selanjutnya memukulnya jika anak itu sampai umur 10 tahun belum juga mengerjakan shalat. Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik ini, al-quran antara lain menempuhnya melalui dua cara sebagai berikut.⁶⁷

Pada usia sekolah dasar sangatlah penting bagi anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak yang tepat untuk hidupnya. Pendidikan akhlak tidak hanya sekedar pembelajaran mengetahui yang baik dan buruk, tentang yang benar dan salah, tetapi merupakan pelatihan pembiasaan secara terus menerus tentang bagaimana bersikap baik dan benar, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Oleh karena itu peran guru dan orang tua dalam mengembangkan akhlak sangat menentukan sikap dan kepribadian anak selanjutnya. Apalagi ruang lingkup dimana tempat anak di didik dan dibesarkan selain di sekolah yaitu dalam keluarga. Dalam keluarga terdapat ayah dan ibu sebagai figur yang sering dilihat dan di contoh dalam keluarganya.

⁶⁷ Ibid, hlm. 129

Dalam bukunya Yudrik Jahja dijelaskan bahwa perkembangan moral memiliki tahapan-tahapan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Dalam hal ini anak harus belajar apa saja yang benar dan salah. Anak-anak juga harus dibiasakan untuk melakukan hal yang benar, bertindak untuk kebaikan bersama, dan menghindari yang salah. Selain itu anak-anak diharuskan membuat pilihan tentang apa yang penting dalam hidup mereka. Pilihan yang mereka tentukan pada akhirnya akan menentukan mereka pada kualitas kehidupan yang mereka jalani.⁶⁸

Dukungan orang tua dan guru sangat membantu bagi perkembangan akhlak anak sebagai wujud bentuk kepribadiannya. Dengan demikian, guru dan orang tua juga dapat mengupayakan pembentukan watak pribadi anak dengan mengembangkan akhlak pada anak.⁶⁹

6. Pemberian Reward dan Punishment

Memberikan pujian atau penguatan kepada siswa sangatlah diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus termotivasi untuk berbuat baik. Karena ketika siswa mendapat apresiasi yang baik dari guru mereka akan merasa bangga sehingga siswa akan berusaha melakukan yang terbaik.

Anak usia sekolah dasar menurut Kohlberg tentang perkembangan moral berada pada tingkat Prakonvensional, moralitas pada level ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan berdasarkan

⁶⁸ Yudrik, *Op.Cit*, hlm. 418

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 419

perbuatan yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman otoritas.⁷⁰

Sedangkan Memberikan teguran ketika siswa melakukan kesalahan juga sangat diperlukan untuk sekedar memberikan efek jera dan mengingatkan bahwa perbuatan yang dilakukan siswa merupakan perbuatan yang tidak baik, sehingga siswa akan tahu bahwa perbuatan mereka tidak patut untuk di lakukan atau di ulangi lagi.

Sejalan dengan Teori Belajar Sosial tentang Perkembangan Moral disebutkan bahwa teori belajar sosial melihat tingkah laku moral sebagai respons atas stimulus. Dalam hal ini, proses-proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak. Bila anak diberi hadiah atas perilaku yang sesuai dengan aturan dan kontrak sosial, mereka akan mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, bila mereka dihukum atas perilaku yang tidak bermoral, maka perilaku itu akan berkurang atau hilang.⁷¹

⁷⁰ Desmita, *op.cit.* hlm. 261

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 259

7. Menghubungkan dengan mata pelajaran

Menghubungkan dengan mata pelajaran atau biasanya di sebut dengan *character based approach* akan sangat berkesan atau mudah dimengerti oleh anak. Misalnya dengan membuat perumpamaan dengan sesuatu yang dikenal oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Najib dalam Al-Quran ditemukan tujuan dari perumpamaan itu adalah tujuan dan moral, yang dapat diringkas menjadi 6 tujuan yaitu *pertama*; perumpamaan dapat mendekatkan gambaran yang diumpamakan dalam pikiran pendengar. *Kedua*; merasa puas dengan satu gagasan tertentu, sehingga kepuasan itu menjadi suatu argument yang kokoh lewat gambaran yang mirip. *Ketiga*; memberikan motif dengan cara memperindah atau menakut-nakuti. *Keempat*; memiliki hasrat atau keinginan, maka orang akan memiliki ketetapan hati untuk menerima apa yang disarankan. *Kelima*; untuk memuji atau mencela juga untuk mengagungkan atau menghinakan. *Keenam*; mengasah otak dan menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur.⁷²

⁷² Abdul majid, *op.cit.* hlm 193

B. Implementasi Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembentukan Akhlak di MI Muhammadiyah 1 Pare

Implementasi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Pare dalam pembentukan akhlak siswa berupa:

a. Akhlak kepada Allah

1) Shalat 5 waktu

Pembiasaan shalat 5 waktu ini di MI Muhammadiyah 1 Pare ini sudah dilatih sejak kelas satu sampai kelas enam dengan selalu shalat berjama'ah dhuhur dan ashar di sekolah, serta pemantauan lewat buku penghubung untuk orang tua agar ada komunikasi tentang pelaksanaan sholat ketika siswa berada di rumah. Anak usia 10 tahun rata-rata siswa kelas empat atau kelas lima usianya sudah pantas untuk mendapatkan hukuman jika mereka tidak shalat atau tidak melaksanakan shalat dengan tertib

Sabda Rasulullah Saw. *“Perintahkanlah kepadamu anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat setelah mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika belum mengerjakan) setelah berusia sepuluh tahun”* (HR. Abu Daud 1/33 h.n 494)⁷³

⁷³ Abdul Majid, op. cit. hlm 133

2) Adab makan dan minum

Adab makan dan minum untuk warga MI Muhamadiyah 1 Pare yang telah ditetapkan, menurut pengamatan peneliti selama observasi yang terkadang di langgar oleh siswa adalah minum dengan berdiri, tetapi ketika di ketahui oleh guru dan dia diingatkan langsung membaca menyadari kesalahannya. Pernah peneliti melihat siswa saat istirahat dia bermain lalu haus dan mengambil air minum dan minum sambil duduk. Dan selama observasi peneliti tidak menemukan guru minum dengan berdiri. Sehingga menurut peneliti peraturan makan dan minum sudah berhasil diimplementasikan walaupun masih ada sedikit yang melanggar.

1) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Berdo'a sebelum dan sesudah belajar siswa sudah menjadi kebiasaan siswa ketika di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengajarkan kepada siswa bahwa ilmu yang dipelajari dapat difahami dan bermanfaat.

b. Akhlak kepada sesama manusia

1) Berperilaku baik

Pembiasaan akhlakul karimah menjadi kebiasaan yang harus diamalkan oleh semua warga sekolah dengan berperilaku sosial yang baik sesuai peraturan yang ditetapkan, peneliti menjumpai sekelompok anak perempuan sedang bermain lompat, kemudian salah satunya ketika melompat mengenai temannya kemudian dia langsung bersalaman minta

maaf. Sedangkan yang lain tidak sepakat dengan temannya dan mengejek lalu teman yang lain mengingatkan dan lantas bersalaman juga. Di sisi lain ada anak perempuan sedang mencuci tempat makan siang, anak itu terpeleset jatuh, lantas ditolong oleh temannya. Selain itu peneliti juga menemukan pada saat penelitian salah satu dari siswa tidak membawa pensil, salah satu temannya segera meminjamkan pensilnya tersebut. Peraturan yang ditetapkan sekolah dalam berperilaku sosial menunjukkan berhasil baik.

c. Akhlak terhadap alam

1) Menjaga kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan sangat ditekankan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan peraturan yang berlaku di Madrasah Ibtidaiyah 1 Pare dalam menjaga kebersihan lingkungan ini sangat berguna untuk melatih anak agar bisa memelihara dan membiasakan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan jika dianggap kotor. Dalam kenyataannya lingkungan Madrasah Ibtidaiyah 1 Pare selama peneliti observasi terlihat bersih dan sarana tempat sampah juga tersedia banyak di setiap kelas serta tempat-tempat lainnya.

2) Menjaga kerapian lingkungan

Menjaga kerapian lingkungan tidaklah sulit jika didukung oleh sarana yang memadai dan budaya lingkungan yang memiliki

kepedulian terhadap kerapihan lingkungan sekitar. Selama peneliti menjalankan observasi di MI Muhammadiyah 1 Pare kerapian lingkungan sudah terlihat bagus, dan ketika masuk kelas para siswa melepas sepatunya dan ditaruh di rak yang telah disediakan oleh madrasah.

C. Faktor Penghambat dalam Membina Akhlak Siswa

Salah satu faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare yaitu karena faktor lingkungan. Dalam lingkungan sekolah siswa sudah terbiasa untuk berbuat baik tetapi dalam lingkungan keluarga atau masyarakat sendiri tidak mendukung, maka pembiasaan-pembiasaan yang telah terbina tidak kan melekat pada diri siswa.

Menciptakan kondisi untuk mengembangkan cara berpikir anak kearah terwujudnya prilaku moral tidak mudah. Karena berlawanan dengan lingkungan rumah dan sekolah. Kebiasaan yang salah dapat berakibat buruk dan dapat merugikan bagi terbentuknya kepribadian yang baik bagi seorang anak.⁷⁴

Dalam bukunya Masnur Muslih dijelaskan tiga basis desain pendidikan karakter anak dapat di terapkan dengan:

pertama, desain pendidikan berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks

⁷⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 418

pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya pula adalah ranah noninstruksional, seperti manajemen kelas, consensus kelas, dan lain-lain, yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman

Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran.

Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Menurut Nuh, beberapa kebiasaan atau budaya yang perlu ditumbuhkembangkan diantaranya, budaya apresiasif konstruktif. “kebiasaan memberikan apresiasi itu akan membangun lingkungan untuk

tumbuh suburnya orang berprestasi, kalau lingkungan sendiri tidak mendukung seseorang berprestasi maka nanti akan terus negatif”.⁷⁵

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembinaan akhlak atau karakter anak diperlukan kerjasama dari pihak keluarga juga, karena lingkungan adalah faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak maupun karakter siswa. Jika lingkungan tidak mendukung maka akhlak pada diri anak itu tidak mudah untuk terbentuk.

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Full day school* merupakan salah satu pilihan efektif untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Lembaga ini mampu mengimplementasikan kegiatan-kegiatan akhlak dalam rangka membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia secara maksimal dengan hasil yang maksimal pula. Terutama bagi para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, *full day school* merupakan pilihan yang tepat untuk menitipkan anak mereka untuk menjadikan mereka tidak hanya unggul dalam segi kognitifnya tetapi juga unggul dalam segi afektif atau budi pekertinya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits nabi :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

Artinya: Orang Mu'min yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya (HR. Ahmad).⁷⁶

⁷⁵ Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 160-161

Tidak diragukan lagi bahwa akhlak mempunyai pengaruh dalam setiap kehidupan manusia. Karena nilai-nilai itulah yang dapat menata kehidupan manusia dengan seperangkat norma yang menuntut tingkah laku manusia baik yang bersifat individu maupun sosial. Jika tidak ada landasan moral atau akhlak yang mendasari manusia, maka hawa nafsu, kekuasaan, keserakahan akan menguasai manusia.

Akhlak juga memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan akhlak dimulai dari gerakan individual yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat.⁷⁷

Dalam Islam akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁷⁶ M. Said. *101 Hadits tentang Budi Luhur*. (Bandung : PT Alma'arif, 1986). Hlm. 5

⁷⁷ Abdul Majid, *op. cit.*, hlm 59

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Pendidikan akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar menjaga eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya..⁷⁸

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* di sekolah melalui guru, lebih penting dari itu bagaimana nilai-nilai agama ditanamkan ke dalam jiwa anak, utamanya dalam konteks kehidupan keluarga sejak melalui pembiasaan. Dengan demikian agama dapat menjadi bagian dari dirinya yang mampu menjadi kendali atas dirinya sendiri.⁷⁹ Itulah akhlak, demikian juga sikap saling tolong menolong, saling menghormati, saling mengasihi juga merupakan akhlak nyata dari manifestasi agama. Oleh karena itu akhlakul karimah menjadi urat nadi dari ajaran agama Islam, akhlak menduduki posisi penting bagi pembentukan kepribadian setiap manusia.

Dengan demikian, dunia anak sangat penting diperhatikan apabila keliru dalam mendidik akhlak anak, bisa jadi anak tidak akan mengenal

⁷⁸ Ibid., hlm 60

⁷⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993)., hlm. 107

akhlak yang lebih lanjut dan dapat melakukan perbuatan diluar batas, kriminalitas dan lain sebagainya. Terlebih era “globalisasi” yang memungkinkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan, jika tidak dilandasi dengan akhlak maka anak tidak akan memperdulikan mana yang baik dan mana yang buruk. Pembiasaan berakhlakul karimah sejak dini dapat melatih mental anak agar mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Pembiasaan berakhlakul karimah juga dalam rangka mengantisipasi dampak negative di era globalisasi dan krisis multidimensional. Selain itu anak juga mampu memposisikan dirinya bagaimana berakhlak kepada Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan :

1. Upaya Madrasah dalam rangka membentuk akhlak siswa antara lain melalui kegiatan pengembangan diri yaitu berupa bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler, program pembiasaan, keteladanan, pemberian reward dan punishment, *character based approach*, mengajarkan kepada siswa tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam.
2. Implementasi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan dalam pembentukan akhlak siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare full day school adalah melalui kegiatan yang mampu menyadarkan dan membiasakan siswa bagaimana cara berakhlak 1) kepada Allah seperti : shalat dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, hafalan qur'an, hadist dan do'a sehari-hari, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain 2) kepada sesama manusia, seperti: membiasakan 5S, mengucapkan salam, mencium tangan bapak/ibu guru sebelum masuk dan pulang sekolah, tidak berkata jorok dan 3) kepada alam sekitar seperti menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran dalam rangka menciptakan lingkungan yang penuh dengan akhlakul karimah serta meningkatkan mencetak siswa yang berkepribadian dan berakhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Hendaknya Kepala MI Muhammadiyah 1 Pare selalu meningkatkan dan menjadikan akhlak sebagai orientasi utama dan pertama dalam melakukan pembinaan dan perekrutan guru / pendidik, tanpa mengabaikan kompetensinya.

2. Para Guru

Para guru hendaknya selalu meningkatkan suri tauladan yang baik di sekolah, khususnya di hadapan para siswa-siswinya serta meningkatkan kompetensinya untuk membangun kualitas sekolah.

3. Para Siswa

Ingatlah bahwa kalian para siswa-siswi adalah calon penerus perjuangan para pemimpin yang akan memajukan bangsa dan negara. Tatkala kalian memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari maka kalian akan mampu mengcover dan mengeksplorasi potensi yang kalian miliki dengan menjaga nilai-nilai yang tidak melanggar agama.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul, Ali Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani

Asri, C Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral (Berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya)*. Jakarta: Rieneka Cipta

Arifin, Anwar. 2007. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Depag RI.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta

Baharuddin. *Analisis tentang full day school antara mutu pendidikan dan pelemahan ekonomi*. Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika, vol 6, edisi khusus, September 2008)

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Darajat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta : Bulan Bintang.

Elok Halimatus Sa'diyah, *Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Peradaban*. Jurnal Kependidikan dan Keagamaan Vol IV No 1 Juli 2008)

Fibriana Anjaryati, Artikel, 2009, *Pengembangan Program Full Day School Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak*. Upload July 20th, 2010. diakses 12 Mei 2012

Fatah Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Hasan, Nor. *Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan Tadris. Vol1, 2006
- Hasyim Farid. 2009. *Strategi Madrasah Unggul*. Jogjakarta: Prismsophie
- I.Moleong, Lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: Remeja Rosda Karya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- John M.Echols dan Hasan Shadily. 1976. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE – UII.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mustofa, A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Mu'in Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Nabawi, Handari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Social* .Yogyakarta : Gajah Mada Pres.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakara: Ghalia Indonesia

Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif*

Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi*

Lulusan dan Standar Isi Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah

Ibtida'iyah.

Said, M. 1986. *101 Hadits tentang Budi Luhur*. Bandung: PT Al Ma'arif

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro

Lampiran 1**Data Siswa MI Muhammadiyah 1 Pare****Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Wali Kelas
		L	P		
1	1 A	15	17	32	Ukhti Masyitah, S.Pd
2	1 B	20	12	32	Endah Retnowati, S.Pd
3	1 C	13	19	32	Siti Hurin Munawaroh, S.Pd
4	1 D	14	13	27	Siti Laily Qomariyah, S.HI
5	1 E	18	14	32	Afrilia Rahmawati, S.Pd. I
6	2 A	19	13	32	Siti Khoirul Bariyah, S.Ag
7	2 B	18	14	32	Nurul Baity, S.Pd
8	2 C	21	11	32	Agus Hariono, S.Pd. I
9	2 D	11	13	24	Ana Al Amini, S.HI
10	3 A	17	13	30	Ummati Khoiriyah, S.Ag
11	3 B	16	13	29	Saeri Tiarahmawati, S.Pd
12	3 C	13	14	27	Khoirul Huda, S.Pd.I
13	3 D	13	15	28	Efendi, S.Pd
14	4 A	17	15	32	Sahana Yuda, S.S
15	4 B	13	20	33	Nur halimah, S.Pd.I
16	4 C	19	10	29	Imarotin Ni'mah, S.Pd.I
17	5 A	19	10	29	Bahrul Ulum, S.Ag. M.Pd.I
18	5 B	13	14	27	Arief Budiman, S.Pd.I

19	5 C	13	16	29	Uid Syobirin, S.Pd
20	6 A	16	14	30	Susmiati, S.Pd
21	6 B	17	13	30	Imrohatul Khasanah, S.Pd
22	6 C	11	20	31	Hamidah Nuzuli R, S.P.d
	Jumlah Total	346	313	659	

Pare, 31 Agustus 2012

Kepala Madrasah

Drs. M.Efendi
NBM . 758 160

Rekapan Jumlah Siswa

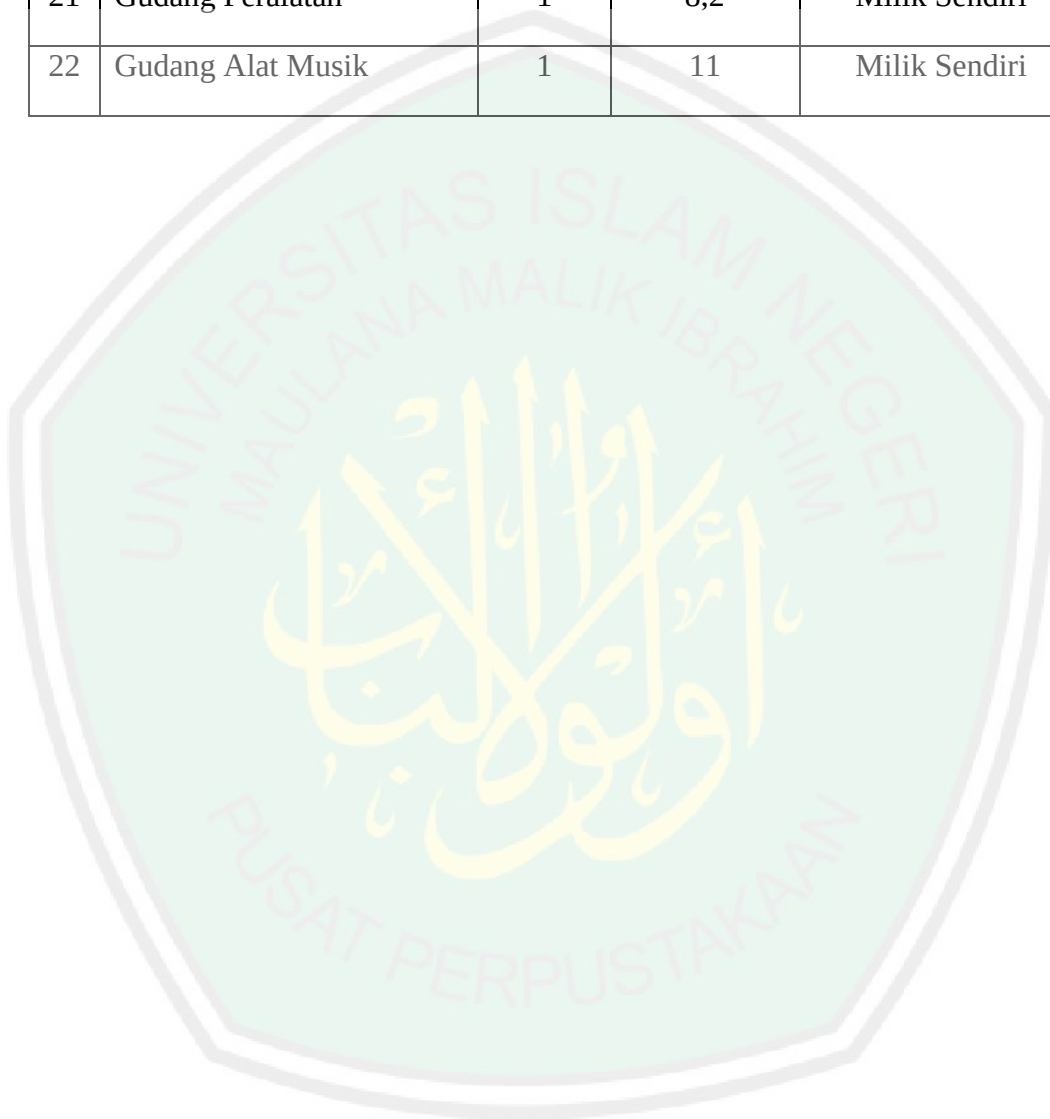
Kelas	L	P	Jumlah
Kelas 1	80	75	155
Kelas 2	69	51	120
Kelas 3	59	55	114
Kelas 4	49	45	94
Kelas 5	45	40	85
Kelas 6	44	47	91
Jumlah	346	313	659

Lampiran 2

Sarana dan Prasarana Fisik

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	22	42	Milik Sendiri	Baik
2	Laboratorium Komputer	1	37,8	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	22,62	Milik Sendiri	Baik
4	Masjid	1	144	Milik Sendiri	Baik
5	Kamar mandi/ WC Guru	2	2,85	Milik Sendiri	Baik
6	Kamar mandi/WC Siswa	11	2,85	Milik Sendiri	Baik
7	Ruang Guru	1	25,2	Milik Sendiri	Baik
8	Ruang Kepala Madrasah	1	18,24	Milik Sendiri	Baik
9	Ruang Tamu	1	10,88	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang UKS	1	11,56	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang BP / BK	1	11,56	Milik Sendiri	Baik
12	Lab. IPA	1	8,76	Milik Sendiri	Baik
13	Instalasi Listrik (R)	1	10.600 V/A	Milik Sendiri	Baik
14	Instalasi Listrik (S)	1	10.600 V/A	Milik Sendiri	Baik
15	Instalasi Listrk (T)	1	10.600 V/A	Milik Sendiri	Baik
16	PDAM	1	1 Unit	Milik Sendiri	Baik
17	Mushola	1	109,2	Milik Sendiri	Baik
18	Ruang TU	1	4,8	Milik Sendiri	Baik

19	GOR	1	207	Milik Sendiri	Baik
20	Gudang Arsip	1	8	Milik Sendiri	Baik
21	Gudang Peralatan	1	8,2	Milik Sendiri	baik
22	Gudang Alat Musik	1	11	Milik Sendiri	Baik



DATA GURU TAHUN AJARAN 2012/ 2013

MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADYAH 1 PARE

No	Nama Guru Lengkap dengan Gelar	NIP	Gol	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	L/P	Status	Status Kepeg	TMT	Pend. Terakhir	Tahun Lulus Sertifikasi	Beban Kerja (JTM)	Jabatan	No. HP Guru	Nama Lembaga	Alamat Lembaga Desa Kecamatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Abdul Wachid Sunoso, S. Ag	1973011920051003	IIIa	Kediri	1901/1973	L	PNS	PNS	01/02/2005	S.1	-	26	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
2	Dodik Tri Nur Wahyudi, S.Pd	-	-	Kediri	04/03/1993	L	Non PNS	GTB	16/07/1995	S.1	-	8	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
3	Drs. M. Effendi	-	-	Kediri	10/05/1951	L	Non PNS	GTY	01/10/1997	S.1	-	24	Kepala		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
4	Siti Khondir Bakhah, S.Ag	-	-	Kediri	01/09/1974	P	Non PNS	GTY	19/07/1999	S.1	2008	34	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
5	Imrohatur Khasanah, S.Pd	-	-	Kediri	16/04/1976	P	Non PNS	GTY	17/07/2000	S.1	2008	33	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
6	Dewi Azrah S.Pd	-	-	Kediri	05/03/1977	P	Non PNS	GTY	01/07/2001	S.1	2009	24	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
7	Endang Ferrowati, S.Pd	-	-	Kediri	17/09/1974	P	Non PNS	GTY	06/07/2001	S.1	2008	34	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
8	Siti Hurni Munawaroh, S.Pd	-	-	Kediri	08/08/1981	P	Non PNS	GTY	16/07/2005	S.1	-	34	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
9	Wahyudi, S.Pd	-	-	Kediri	06/10/1978	L	Non PNS	GTB	16/07/2001	S.1	-	4	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
10	Arief Budiman, S.Pd.I	-	-	Tulungagung	08/07/1973	L	Non PNS	GTY	18/07/2001	S.1	2009	32	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
11	Uud Syobirin, S.Pd	-	-	Kediri	04/01/1974	L	Non PNS	GTY	16/07/2002	S.1	2009	32	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
12	Nurul Batty, S.Pd.I	-	-	Probolinggo	13/03/1980	P	Non PNS	GTY	16/01/2003	S.1	-	34	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
13	Ary Handayani, S.Si	-	-	Nganjuk	22/08/1976	P	Non PNS	GTY	14/07/2003	S.1	2009	26	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
14	Ukhtul Mas'ithah, S.Pd	-	-	Kediri	13/12/1976	P	Non PNS	GTY	14/07/2003	S.1	2009	34	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
15	Sari, S.Pd	-	-	Kediri	13/09/1981	L	Non PNS	GTB	14/07/2003	S.1	-	4	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
16	Hirzul Uhmah, S.Th.I	-	-	Kediri	04/01/1978	L	Non PNS	GTY	14/07/2003	S.1	2009	28	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
17	Ummat Khoirah, S.Pd.I	-	-	Kediri	12/05/1977	P	Non PNS	GTY	19/07/2004	S.1	-	32	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
18	Hamdan Nuzul R. S.P. S.Pd	-	-	Pasuruan	29/04/1979	P	Non PNS	GTY	19/07/2004	S.1	-	34	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
19	Susniati, S.Pd	-	-	Kediri	25/12/1979	P	Non PNS	GTY	19/07/2004	S.1	-	33	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
20	Imarotul Nithah, S.Ag	-	-	Gresik	01/04/1978	P	Non PNS	GTY	19/07/2005	S.1	-	32	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
21	Fispi Endrawati, S.S	-	-	Kediri	03/03/1983	L	Non PNS	GTY	01/02/2005	S.1	2009	26	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
22	M. Nuk Muladi, BA	-	-	Kediri	22/12/1953	L	Non PNS	GTB	01/02/2005	D.3	-	18	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
23	N.M. Murninah Rafiqah, S. Ag	-	-	Kediri	23/09/1972	P	Non PNS	GTY	18/07/2005	S.1	2009	27	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare

No	Nama Guru Lengkap dengan Gelar	NIP	Gol	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	L/P	Status	Status Kepeg	TMT	Pend. Terakhir	Tahun Lulus Sertifikasi	Beban Kerja (JTM)	Jabatan	No. HP Guru	Nama Lembaga	Alamat Lembaga Desa Kecamatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
24	Ahli Rahmawati, S.Pd.I	-	-	Kediri	16/04/1985	P	Non PNS	GTY	18/07/2009	S.1	-	32	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare
25	Ibnu Khoir, S.T	-	-	Kediri	11/09/1979	L	Non PNS	GTY	18/07/2006	S.1	-	24	Guru		MI MUHAMMADYAH 1 PARE	Pare Pare

26	Normalia, S.Psi	-	-	-	Kediri	18/01/1984	P	Non PNS	GTY	18/07/2007	S.1	-	24	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
27	Mustain, S.Pd.I	-	-	-	Pontianak	12/03/1979	L	Non PNS	GTY	18/07/2007	S.1	-	28	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
28	Juli Fajumi, A.Ma	-	-	-	Kediri	07/02/1982	L	Non PNS	GTT	18/07/2007	D.2	-	12	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
29	Ana Al Amni, SHI	-	-	-	Lamongan	15/03/1983	P	Non PNS	GTY	01/07/2009	S.1	-	28	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
30	Erwan Susanto, S.Pd	-	-	-	Malang	19/03/1984	L	Non PNS	GTY	01/07/2009	S.1	-	34	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
31	Nugroho Tri Hadi Putra	-	-	-	Kediri	19/05/1984	L	Non PNS	GTY	01/07/2010	S.1	-	28	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
32	Johan Ali Mas'har, S.E	-	-	-	Kediri	25/03/1985	L	Non PNS	GTY	12/07/2010	S.1	-	29	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
33	Bahru Ujum, S.Ag, M.Pd.I	-	-	-	Jombang	02/12/1972	L	Non PNS	GTY	12/07/2010	S.1	-	30	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
34	Siti Laily Qomariyah, SHI	-	-	-	Kediri	28/06/1983	P	Non PNS	GTY	12/07/2010	S.1	-	30	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
35	Dedi Arifin	-	-	-	kediri	09/04/1984	L	Non PNS	GTT	11/07/2011	SMA	-	18	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
36	Sahana Yuda, S.S	-	-	-	Tlg agung	11/16/1981	L	Non PNS	GTT	11/07/2011	S.1	-	33	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
37	Agus Harono, S.Pd.I	-	-	-	Kediri	02/18/1988	L	Non PNS	GTT	11/07/2011	S.1	-	33	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
38	Saati Tiarahmawati, S.Pd	-	-	-	Kediri	08/09/1985	P	Non PNS	GTT	11/07/2011	S.1	-	32	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
39	Efendi, S.Pd	-	-	-	Kediri	10/01/1982	L	Non PNS	GTT	11/07/2011	S.1	-	33	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
40	Khoriul huda, S.Pd.I	-	-	-	Jombang	09/04/1978	L	Non PNS	GTT	11/07/2011	S.1	-	34	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
41	M. Yusuf Al- Mubarak	-	-	-	Kediri	24/12/1988	L	Non PNS	GTT	11/07/2011	SMA	-	16	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
42	Sri Kartinah	-	-	-	Kediri	05/19/1965	P	Non PNS	GTT	11/07/2011	S.1	-	8	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
43	Nur Laila, A.Md.	-	-	-	Kediri	15/11/1986	P	Non PNS	GTT	11/07/2011	D3	-	27	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
44	Sintya Prima P, A.Md Kep	-	-	-	Kediri	11/01/1987	P	Non PNS	GTT	11/07/2011	D3	-	28	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
45	Nur Halimah, S.Pd.I	-	-	-	Gresik	17/08/1987	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	S1	-	35	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
46	Yudha Setya Nugraha	-	-	-	Kediri	21/06/1988	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	S1	-	28	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
47	Erni Nur Indah Lestari, S.Si.	-	-	-	Kediri	05/02/1987	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	SMA	-	27	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
48	Okta Pirmadani, S.Pd.	-	-	-	Sidoarjo	01/07/1990	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	SMA	-	24	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
49	Nurul Aniyah, S.Pd.I.	-	-	-	Kediri	12/11/1987	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	SMA	-	24	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
50	Mappayompa, S.Pd.I.	-	-	-	Merancang Ulu	19/09/1984	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	S1	-	22	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare
51	M. Miftakhul Fanani, S.Pd.	-	-	-	Kediri	23/05/1990	P	Non PNS	GTT	09/07/2012	S1	-	10	Guru	MI. MUHAMMADIYAH 1 PARE	Pare	Pare

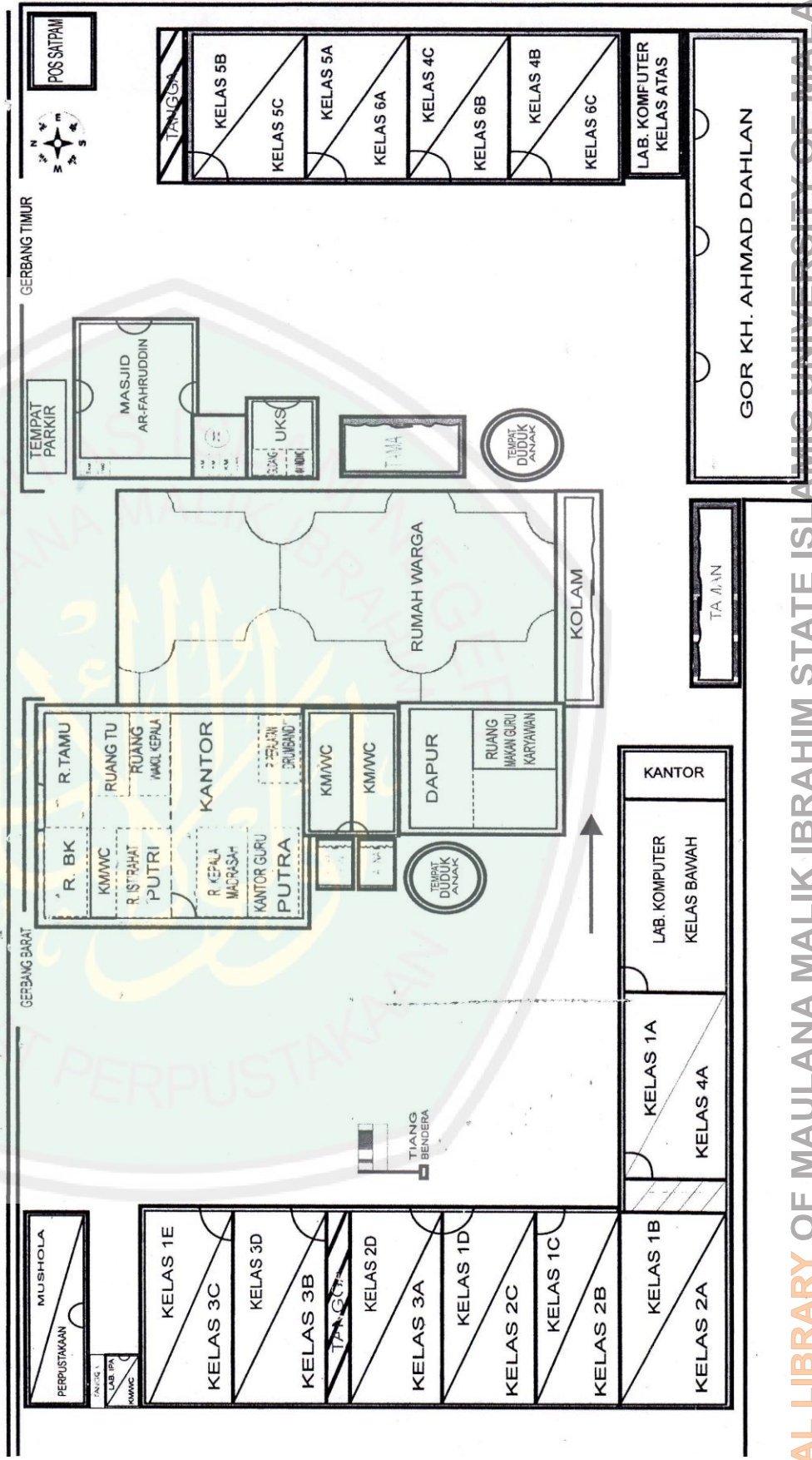
Pare, 09 Juli 2012
Kepala Madrasah,



IAIN MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MAULANA

DENAH KELAS - TAHUN PELAJARAN 2012-2013

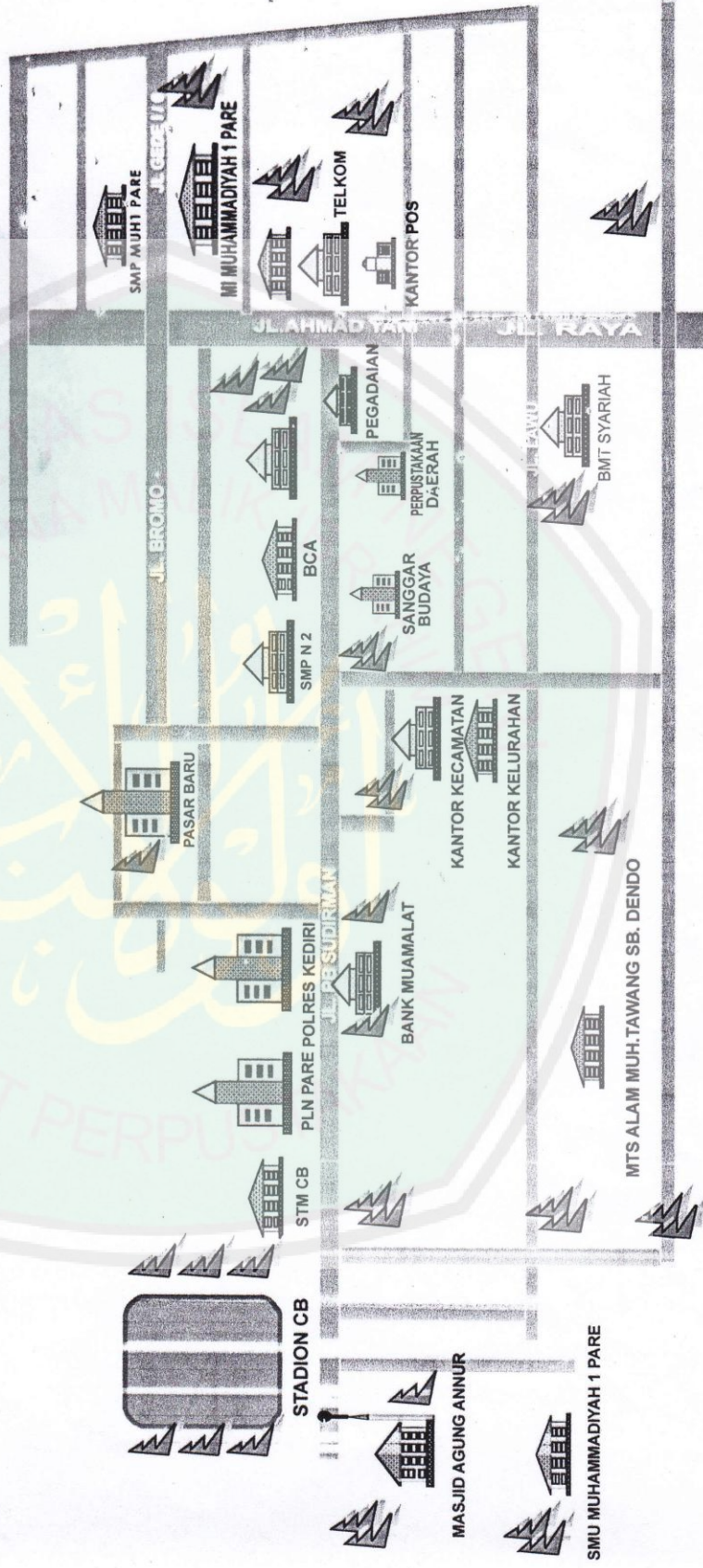
Website: www.mim1pare.sch.id; email: elementaryschool@mim1pare.sch.id; Jl. Gede 1/6 Pare. Telp/Fax: (0354) 396728





DENAH LOKASI

MI MUHAMMADIYAH 1 PARE



Lampiran 8



Gedung sebelah timur MI Muhammadiyah 1 Pare



Gerbang Barat



Salah satu siswa memberikan tausiyah sebelum shalat berjama'ah



Pelaksanaan Shalat Berjama'ah



Siswa antri dengan tertib saat mengambil makan siang



Siswa mencuci sendiri tempat makan mereka



Laboratorium Komputer



Laboratorium IPA



Perpustakaan



Proses pembelajaran berlangsung

Lampiran 9

Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem full day school yang di terapkan di MI Muhammadiyah 1 pare?
2. Apakah harapan dari penerapan full day school?
3. Apa kegiatan ritinitas yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Pare?
4. Jenis-jenis pembinaan yang seperti apakah yang diterapkan dalam madrasah untuk membentuk akhlak siswa?
5. Adakah bentuk-bentuk pendidikan akhlak yang diterapkan dalam rangka membina akhlak siswa?
6. Apakah metode atau pendekatan yang diterapkan dalam madrasah untuk membina akhlak siswa?
7. Jenis prilaku seperti apakah yang ditanamkan kepada siswa?
8. Apakah hambatan-hambatan yang dialami dalam membina akhlak siswa?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitrotud Diniyah
NIM / Jurusan : 09140123 / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Skripsi : **Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	25 Juli 2012	Revisi Proposal	1
2	30 Juli 2012	ACC Proposal	2
3	25 September 2012	Revisi Bab I, II, III	3
4	27 September 2012	ACC Bab I, II, III	4
5	25 Januari 2013	Revisi Bab IV, V	5
6	09 Maret 2013	ACC Bab IV, V	6
7	17 Maret 2013	Revisi Bab VI	7
8	27 Maret 2013	ACC Keseluruhan	8

Malang, 28 Maret 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fitrotud Diniyah
NIM : 09140123
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Pebruari 1990
Fak. / Jur. / Prog. Studi : Tarbiyah / PGMI / PGMI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jln. Pon-Pes Karangasem 02/06
Paciran Lamongan
Alamat di Malang : Jln. Sunan Ampel Gg 2 No1
Malang

Malang, 27 Maret 2013
Mahasiswa

Fitrotud Diniyah
NIM. 09140123







